

“SOLUSI AL-QUR’AN DALAM MENGATASI SKIZOTIPAL”



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

MELIANI

NIM: 30156117013

**PRODI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

STAIN MAJENE







2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Solusi al-Qur’an dalam Mengatasi Skizotipal” yang disusun oleh **Meliani, NIM: 30155117013**, mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene. Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 06 Desember, 2021 M. Bertepatan dengan 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.) pada Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

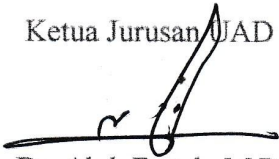
Majene, 06 Desember 2021 M/ 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M. Pd	()
Sekretaris	: Muhammad Nur Murdan, M.Th.I	()
Munaqisy I	: Dr. Muhammad Nasir, MA	()
Munaqisy II	: Abdul Waris Marsyam, Lc, M.Hum	()
Pembimbing I	: M. Sadik, M. Ag	()
Pembimbing II	: Muhammad Nur Murdan, M.Th.I	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan IJAD


Dr. Abd. Fattah, M.Pd.

NIP: 19630817 1998 03 1002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meliani
NIM : 30156117013
Tempat, Tanggal Lahir: Majene, 31 Desember 1999
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Alamat : Majene
Judul : Solusi al-Qur'an dalam Mengatasi Skizotipal

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 20 September 2021

Penyusun,



Meliani

NIM: 30156117013

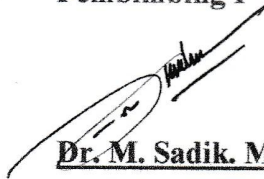
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Meliani**. NIM: 30156117013, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Solusi al-Qur'an dalam Mengatasi Skizotipal" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Mejene, 26 November 2021

Pembimbing I



Dr. M. Sadik, M.Ag

NIP: 195912311991031015

Pembimbing II



Muhammad Nur Murdan, M.Th.I

NIP: 19860502019031007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
DAFTAR ISI	iv
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Pengertian Judul	6
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SKIZOTIPAL	
A. Pengertian Gangguan Kepribadian Skizotipal	18
B. Sejarah Gangguan Skizotipal	18
C. Variasi Gangguan Kepribadian Skizotipal.....	20
D. Hubungan Antara Gangguan kepribadian Skizotipal dan Gangguan Mental	21
BAB III ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG SKIZOTIPAL	
A. Al-Qur'an Sebagai Obat Penawar pada Gangguan Skizotipal	24

B. Penafsiran Ayat-Ayat Syifa'	26
--------------------------------------	----

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Term al-Qur'an tentang Skizotipal	36
--	----

1. Larangan Prasangka buruk.....	36
----------------------------------	----

2. Anjuran untuk Percaya Diri	45
-------------------------------------	----

B. Solusi Gangguan Skizotipal melalui Psikoterapi al-Qur'an	48
---	----

1. Terapi Ruqyah.....	50
-----------------------	----

2. Dzikir	51
-----------------	----

3. Do'a.....	53
--------------	----

4. Shalat.....	54
----------------	----

5. Puasa	55
----------------	----

6. Membaca Ayat Suci al-Qur'an	56
--------------------------------------	----

7. Sabar	57
----------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
---------------------	----

B. Saran.....	60
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, peneliti persembahkan karya ini kepada orang-orang yang selalu mensuport dan mendukung terselesainya karya ini, mereka adalah:

1. Allah swt pencipta semesta alam yang telah memberiku hidup, berkah dan rezeki-Nya
2. Ayahanda Najamuddin yang telah banyak berjuang dan mendo'akan untuk keberhasilanku serta almarhumah ibu yang telah mendidikku, mengajari dan menyayangi ku. Terimakasih untuk untaian doa yang mengiringi setiap langkah ku. Ku sadari pengobanan tidak akan terbalas, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku serta menuntun ku dalam menentukan jalan hidupku yang InsyaAllah selalu di ridhai-Nya.
3. Kampus tercinta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene sebagai wadah menimba ilmu pengetahuan Perguruan Tinggi Agama Islam.
4. Kepada kakak-kakak ku dan adik-adikku tercinta yang sudah memberikan ku cinta kasih yang tulus dan senantiasa memberikan semangat, hiburan untuk adik tercintanya.
5. Buat kekasih hati suami tercinta "Resaldi" yang selalu mendukungku dalam kelancaran skripsi ini. yang senantiasa mendorong dan memberikan dukungan kepada saya secara lahir batin.
6. Dan teruntuk anak saya tercinta "Nur Mutiara Hikmah" menjadi penyemangat, dan kegembiraanku dikala melihatnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

a. Transliterasi arab-latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ḥa (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
يا	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i

أ	<i>Dammah</i>	U	u
---	---------------	---	---

Vocal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh :	Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
كَيْفَ : <i>kaifa</i>	يَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
هَؤُلَ : <i>haulā</i>	وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qī la*

يَمُوتُ : *yamutū*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun , transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbutah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَدِيلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh :

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزُّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

أَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh :

تَا مُرُونَا : *ta 'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرَةٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِاللَّهِ *dinullāh billāh*

Adapun ta ‘ marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [i].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazi unzila fih al qur-ān

Nasir al-Din al-Ṭūsi

Abū Nasr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

l Wālid Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abū al- Wālid

Muḥammad (bukan: Rusyid. Abu al- Wālid Muḥammad ibnu)

Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Nasr Ḥāmid (bukan: Zaid, Nasr Ḥāmid Abū)

b. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānanahu wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallām</i>
a.s	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...; 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imān /3: 4
HR	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa arab,terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدون ملالين
صلعم	= صلى الله عليه و سلم
ط	= طبعة

دن = بدون ناسر
الخ = الى اخرها\الر اخره
ج = جره

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas anugerah dan kehendak Allah yang telah senantiasa memberikan kita nikmat rahmat dan hidayah serta pertolongan dan perlindungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Solusi Al-Quran dalam Mengatasi Skizotipal”**, guna untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir STAIN Majene. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, yang telah memberikan pencerahan kepada manusia melalui ajaran islam yang disampaikan kepada umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene dengan seluruh jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Fattah selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene.
3. Dr. M. Sadik, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Muhammad Nur Murdan, M.Thi selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan tunjuk ajar sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini. Jutaan terimakasih yang tak terkira nilainya buat Dr. Muhammad Nasir, MA dan Abdul Waris Marsyam, Lc, M.Hum selaku Penguji Munqasyah I dan Munaqasyah II.

Terimakasih telah memberikan kritik dan saran dalam proposal penelitian sebelumnya yang menjadi intruksi atau arahan untuk memperbaiki kekurangan baik dari segi penyusunan, metode atau materi pembahasannya.

4. Ayahanda tercinta bapak Najamuddin, almarhumah ibu Ratna dan saudara atas perhatian dan kasih sayangnya, senantiasa memberikan semangat dan mendoakanku dengan segenap ketulusan hatinya. Memberikan nasihat dan memperhatikan kesehatan serta senantiasa mengingatkan penulis dalam segala hal.
5. Seluruh dosen STAIN Majene yang memberikan bimbingan telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan.
6. Seluruh Instansi yang memberikan fasilitas waktu, tempat, dan rekomendasi bagi pelaksanaan penelitian
7. Kepala perpustakaan dan seluruh stafnya
8. Pihak-pihak yang secara konkret memberikan bantuan kepada penulis
9. Teman-teman seangkatan 2017 yang telah memberikan dorongan moril kepada peneliti.

Akhir kata, penulis haturkan pula penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak yang tidak dapat dicantumkan satu-persatu. Hanya doa dan harapan semoga kehidupan yang lebih baik dapat menjadi balasan untuk semua kebaikan yang kalian berikan kepada penulis. *Jazakumullah ahsanul jaza.*

Majene, 4 September 2021

Penulis

Meliani

ABSTRAK

Nama : Meliani
NIM : 30156117013
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Solusi al-Qur'an dalam Mengatasi Skizotipal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya berbagai jenis gangguan yang mengganggu kepribadian manusia. Al-Qur'an sebagai "penyembuh penyakit", yang oleh kaum muslimin diartikan bahwa petunjuk yang dikandungnya akan membawa manusia pada kesehatan spiritual, psikologis, dan fisik. Adapun penyakit atau gangguan yang dikhususkan peneliti ialah gangguan kepribadian skizotipal.

Skizotipal adalah salah satu gangguan kepribadian yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain akibat ketidaknyamanan untuk berinteraksi dan pola pikir yang tidak dapat dimengerti oleh orang di sekitarnya. Oleh karena gangguan skizotipal itu merupakan gangguan mental atau hati maka harus segera diobati tentunya dengan kembali kepada al-Qur'an dan al-Hadis.

Al-Quran merupakan sumber rahmat dan obat penawar bagi kehidupan manusia. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana Solusi al-Quran dalam Mengatasi Skizotipal. Dengan mengumpulkan data-data berupa buku-buku, jurnal, literatur, yang berkaitan dengan skizotipal serta buku-buku penafsiran atau kitab-kitab Tafsir yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan analisis dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang berkaitan dengan data primer dan data sekunder. Sedangkan pendekatan yang digunakan secara teoritis adalah pendekatan psikologi dan secara theologi adalah kajian kitab tafsir tematik.

Hasil penelitian ini mengemukakan Solusi al-Qur'an dalam Mengatasi Skizotipal melalui psikoterapi (QS an-Nah/16: 97) dengan menggali petunjuk pengobatan yang ada dalam al-Qur'an diantaranya metode Ruqyah (QS al-Ra'd/13: 28), Dzikir (QS al-Baqarah/2: 152), Doa, Shalat, Puasa, Membaca ayat suci al-Qur'an dan Sabar (Q.S al-Baqarah/2:45). Peneliti berharap kepada para peneliti selanjutnya dan kepada para pembaca pada umumnya agar senantiasa intens dan menggali, menyimak dan memahami ayat-ayat al-Qur'an, baik yang tersurat ataupun yang tersirat serta memikirkan hikmah darinya dalam menjawab probelmatika hidup.

Kata kunci: Al-Qur'an, Skizotipal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian merupakan salah satu dari jiwa manusia. Secara garis besarnya kepribadian sebagai personality merupakan kecenderungan menyeluruh dari sikap dan perilaku secara lahir batin (*the totality of personality's characteristics* atau *an integrated group of constitution of trends behavior tendencies act*).¹

Menurut Gordon W. Allport “kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem *psikofisis* yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya”.²

Dengan demikian, kepribadian sangat berpengaruh dalam menampilkan kualitas tingkah laku seseorang dalam berinteraksi di lingkungannya. Seorang individu memiliki kepribadian yang berbeda dengan individu lainnya, ketika kepribadian memiliki suatu ciri yang menunjukkan penyimpangan, ada kemungkinan individu tersebut mengalami gangguan kepribadian.

Di antara gangguan kepribadian yang lumrah terjadi pada lingkungan saat ini adalah gangguan kepribadian skizotipal. Skizotipal merupakan gangguan kepribadian yang memiliki perilaku yang lebih suka menyendiri, ucapan dan pemikiran dan persepsi yang tidak biasa.³

Gangguan kepribadian skizotipal ditandai dengan perilaku, ucapan, pemikiran, dan persepsi yang aneh, Pemikiran dan perilaku yang aneh. Orang

¹Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2018) h. 246.

²Sumadi Suryabrata, *Psikologi kepribadian* (Depok; PT Raja Grafindo Persada,2016) h. 205

³William Sanjaya. Jurnal, *Perancangan Film Pendek “Sophia” tentang pengaruh Lingkungan pada penderita gangguan kepribadian skizotipal* (Sanjaya; Voume 1. No.14 2019) h.1

dengan gangguan kepribadian skizotipal memiliki cara berpikir, persepsi, dan komunikasi yang aneh. Contohnya: memiliki ide referensi, orang dengan ide-ide ini berpikir bahwa kejadian biasa memiliki arti khusus hanya untuk mereka. Pemikiran ajaib, orang berpikir bahwa mereka memiliki kendali magis atas orang lain. Misalnya, mereka mungkin berpikir bahwa mereka menyebabkan orang lain melakukan hal-hal biasa (seperti memberi makan anjing) atau bahwa mereka dapat melakukan ritual magis untuk mencegah bahaya (seperti mencuci tangan 3 kali untuk mencegah penyakit). Paranoia: Orang-orang curiga dan tidak percaya dan secara keliru berpikir bahwa orang lain keluar untuk menjebak mereka atau berniat menyakiti mereka.

Menurut buku "Buku Panduan DSM-5: Pendamping penting untuk Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental, Edisi Kelima." Pasien skizotipal bukanlah individu gila, namun mereka mungkin terlibat dalam aktivitas aneh dan tidak biasa dari orang biasa. Gangguan jiwa skizotipal diduga merupakan gangguan yang baru-baru ini dikenali oleh DSM-III atau buku teks psikologi edisi ketiga.⁴

Biasanya gangguan skizotipal ini muncul karena faktor keturunan. namun peran sosial seperti pola asuh dan pergaulan sosial semenjak masa kecil dapat memicu perkembangan dari gangguan kepribadian. Serta faktor temperamen, bagaimana penderita menyelesaikan masalah juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan gangguan kepribadian khususnya skizotipal ini.

Gangguan ini rentan pada usia remaja. Pada saat penderita beranjak dewasa, ada kemungkinan penyakit ini dapat berkembang menjadi skizofrenia

⁴William Sanjaya. Jurnal, *Perancangan Film Pendek "Sophia" tentang pengaruh Lingkungan pada penderita gangguan kepribadian skizotipal* (Sanjaya; Voume 1. No.14 2019) h.1

atau bisa jadi skizotipal ini mengalami penurunan dan tidak menyebabkann skizofrenia. Tergantung pada lingkungan, masyarakat dan keluarga.⁵

Dengan demikian perlu adanya perhatian yang besar kepada si penderita. Karena harga diri dan perasaan peduli dan kepuasan seseorang berdampak pada kualitas hidup mereka. Sebagai teman dekat, sahabat atau pasangan yang memiliki hubungan yang dekat, penderita dapat dibantu dengan melakukan aktivitas bersama dan bermakna, seperti berolahraga, bercerita, dan berbicara tentang aspirasi, harapan, dan cinta ilahi.

Juga tugas kita sebagai makhluk sosial yang memiliki naluri untuk saling tolong menolong, setia kawan, toleransi, simpati, empati dan peduli terhadap si penderita. Berusaha mendekati penderita, menciptakan kasih sayang, kesenangan, memberi tempat bersemainya kesucian dan tumbuhnya jiwa dan hati yang suci dengan selalu cenderung kepada Tuhan.

Gangguan skizotipal ini merupakan salah satu gangguan kepribadian yang patut kita waspadai, dan apabila sudah terjadi maka orang-orang disekitarnya terutama keluarga dekatnyalah yang ikut berperan (karena penderita tidak menyadari) dalam hal ini keluarga bersama-sama mengatasi gangguan skizotipal pada penderita dengan membimbing dan memberikan arahan kepada si penderita dalam mengatasi hal ini.

Beberapa penyakit mental atau gangguan kepribadian, di antara penanganannya ada yang dengan cara pemberian obat-obatan dan ada juga pengobatan alternatif melalui terapi pada psikiater atau psikolog. Selain itu,

⁵Skizofrenia merupakan gangguan psikotik berat serta cenderung bersifat kronis sehingga memerlukan perawatan jangka panjang (Atkinson, dkk 1999; Irmansyah, 2006).

ternyata al-Qur'an juga punya solusi dalam mengatasi hal ini. Mengingat al-Qur'an memiliki fungsi sebagai obat penawar bagi orang-orang yang beriman.

sebagaimana dalam QS Yunus/10: 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Battuanna:

“E inggannana rupa tau, sitongangna napoleimo’o mie’ Pe’guruang pole di Puangmu mie’ anna mappamole amongeang lalang di dada anna patiroang siola pammase di sesena tomatappa”⁶

Terjemah:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.⁷

Hal senada dengan firman Allah dalam Q.S Fushshilat: 44 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ الَّذِيْنَ أَمَّنَّا وَهُدًى وَشِفَاءٌ ﴿٤٤﴾

Battuanna:

“...Pa’uango’o: Koroang di’o patiroang anna pappanawar di sesena to matappa’...”⁸

Terjemah:

“...katakanlah, al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman...”⁹

⁶Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h 357

⁷Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 215

⁸Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 880

Al-Qur'an yang memiliki kelebihan sebagai *Rahmatallil 'Alamin*. Di samping sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt juga sebagai petunjuk dan obat penyembuh. sehingga al-Qur'an yang memiliki fungsi sebagai obat untuk mengobati penyakit jiwa atau gangguan kepribadian. Dalam hal inilah peneliti melihat dan tertarik untuk meneliti bagaimana al-Qur'an memberikan solusi dan jawaban dalam mengatasi penyakit-penyakit dan gangguan kepribadian terkhusus pada gangguan skizotipal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana term al-Qur'an tentang Skizotipal?
2. Bagaimana solusi al-Qur'an dalam mengatasi gangguan skizotipal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara formal, penulisan ini digarap dalam rangka memenuhi syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana program Strata satu (S-1) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Adapun tujuan non formal dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memahami term al-Qur'an tentang Skizotipal
2. Memahami solusi al-Qur'an dalam mengatasi gangguan Skizotipal

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

⁹Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 481

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan menambah wawasan bagi para peneliti lain, pada kajian yang sama tetapi ruang lingkup yang berbeda tentang solusi al-Qur'an dalam mengatasi skizotipal.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap masyarakat luas tentang gangguan skizotipal serta memberikan kabar baik bagi keluarga tentang petunjuk penyembuhan gangguan kepribadian skizotipal dalam al-Qur'an.

D. Pengertian Judul

1. Pengertian Solusi

Makna Solusi dalam KBBI adalah penyelesaian, pemecahan (masalah) jalan keluar. Oleh karena itu, Gangguan kepribadian skizotipal yang merupakan masalah perlu kita atasi melihat gangguan ini sangat membatasi pertemanan, memisahkan diri dari khalayak ramai, dan merasa tidak dihargai. Sehingga dengan fitur-fitur tersebut menjadi alasan untuk mencari jawaban atau solusi untuk mengatasi gangguan kepribadian skizotipal.

Alasan penulis menggunakan kata solusi bukan manfaat sebab kata solusi lebih tepat sesuai dengan fungsi al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai *hudan linnas*. Cakupan makna dari kata solusi lebih banyak dan luas dari pada kata manfaat.

2. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab pedoman yang menawarkan ajaran moral yang bersifat umum bagi manusia sepanjang masa. Dalam posisinya sebagai kitab petunjuk, al-Qur'an diyakini tidak akan pernah lekang dan lapuk dimakan zaman,. al-Qur'an akan selalu *shalih likulli zaman wa makan*. Artinya tiap jengkal ajaran

yang ditawarkan mestilah sanggup untuk senantiasa shalih dan berjalan selaras disetiap zaman dan pada ruang-ruang yang berbeda.¹⁰

Menurut Abdul Malik Karim Amrullah, al-Qur'an merupakan petunjuk jalan, pembimbing, perintis, bagi manusia untuk menjalani kehidupan selama di dunia agar manusia tidak tersesat dalam kepercayaan, amal, ibadah dan menentukan akal, agama dan kemasyarakatan. Petunjuk inilah yang kemudian menjadikan al-Qur'an juga sebagai obat bagi penyakit apa yang ada dalam diri manusia baik itu penyakit rohani maupun jasmani. Beliau juga menyebutkan beberapa penyakit yang dapat disembuhkan dengan petunjuk al-Qur'an, seperti penyakit keraguan atau kebimbangan hati dan putus asa.¹¹

Ahmad Musthafa al-Maraghi mengartikan penyakit yang ada di dalam dada berupa penyakit hati, seperti sombong, syirik, nifak, kedurhakaan, permusuhan, kezaliman, rasa was-was, gelisah, rasa takut, hawa nafsu, keserakahan, hasad, selain itu al-Qur'an juga menyembuhkan penyakit malas, bodoh, dan mementingkan diri sendiri.¹²

Dengan demikian penyakit atau gangguan skizotipal yang merupakan penyakit rohani atau gangguan dalam hati, yang dipicu oleh rasa takut atas penolakan orang lain misal menghindari aktivitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain karena merasa takut akan kritik, celaan, atau penolakan orang lain. Suka menyendiri dan menyempitnya ekspresi emosional (dingin). Rasa malu yang berlebihan, selalu merasa curiga dan merasa hal buruk akan menimpa

¹⁰Muhammad Dalip Usman, *Membaca Sains Al-Qur'an*, (Mamuju: Annora Media Group, 2017) h. ix.

¹¹Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, (1980) juz X, h.121.

¹²Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, Terj. Hery Noer Aly, K. Anshori Umar Sitanggal dan Bahrin Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1987) Juz XI, h. 235

dirinya, gangguan-gangguan ini dapat diatasi dengan kembali kepada Allah yakni al-Qur'an sebagai sumber petunjuk.

3. Pengertian Skizotipal

Skizotipal adalah Gangguan kepribadian atau dapat dikatakan sebagai penyakit mental yaitu pola kepribadian yang menyebabkan penderitanya memiliki pemikiran aneh yang didominasi oleh rasa tidak nyaman dalam berinteraksi dan menganggap orang lain berbahaya, penyimpangan pola pikir (*cognitive*) atau persepsi dan perilaku yang eksentrik (*anch*).¹³

Skizotipal terdiri dari dua bentuk yang pertama *skizotipal insipid*. gangguan ini merupakan fitur dari jenis gangguan *skizoid* yang menyebabkan penderitanya lebih suka menyendiri dan bersifat dingin. Yang kedua *skizotipal timorous*, yang merupakan fitur dari gangguan *avoidant* dimana penderitanya memiliki rasa takut dan rasa malu yang berlebihan, takut atas penolakan, kritik, dan celaan orang lain serta sikap waspada yang berlebihan disertai dengan kecenderungan perilaku siap siaga untuk mencegah bahaya. sehingga menjadi tertarik pada hal-hal yang aneh, mengakibatkan timbulnya pemikiran-pemikiran yang aneh.

Jika dilihat dari kedua bentuk skizotipal di atas, *skizotipal insipid* lebih ringan dibandingkan dengan *skizotipal timorous*. Keduanya sama-sama memiliki sikap menyendiri namun yang membedakan gangguan-gangguan dari *skizotipal timorous* lebih banyak dan meluas sehingga dapat berkembang menjadi *skizofrenia*.

Gangguan skizotipal ini merupakan jenis gangguan baru yang tercatat dalam buku psikologi. perilaku yang aneh dan berbeda dengan orang normal

¹³Muhammad Ripli, skripsi; *Mengenal Gangguan Kepribadian dan Penanganannya* (al-Tazkiah; volume 7. 2015) h. 62

merupakan gejala yang dilakukan penderita, namun penderita skizotipal bukanlah orang gila.

E. Kajian Pustaka

Sejauh bacaan penulis, beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, di antaranya:

1. Skripsi Muhammad Hilmy mahasiswa Universitas Padjajaran Fakultas Ilmu Budaya Jatinangor 2015 dengan judul Gangguan Skizotipal, Tokoh Aku dalam Cerpen *Poruku No Bansan Karya Ogawa Ito* untuk menempuh ujian sarjana Program Studi Sastra Jepang Fakultas ilmu Budaya Universitas Padjajaran.

Cerpen *Poruku no Bansan* karya Ogawa Ito berceritakan tentang tokoh “Aku” yang ingin membunuh dirinya sendiri dengan cara yang romantis bersama hewan peliharaannya yang bernama Poruku.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi penyebab tokoh “Aku” memiliki gangguan skizotipal dalam cerpen *Poruku no Bansan* dengan menggunakan teori psikologi abnormal yang dikemukakan Wiramihardja (2005). Dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya faktor penyebab tokoh “Aku” memiliki gangguan skizotipal yaitu, depresi, stress berat, kurang komunikasi antar keluarga. Serta, ciri-ciri orang yang memiliki gangguan skizotipal menurut cerpen *Poruku no Bansan* adalah kategori pertama paranoid dan suspiciousness, kategori kedua berisi idea of refrence, kategori ketiga memiliki pemikiran-pemikiran magis dan keyakinan yang aneh dan yang keempat berisi halusinasi dan ilusi.¹⁴

¹⁴Muhammad Hilmy, *Gangguan Skizotipal Tokoh Aku dalam Cerpen Poruku No Bansan Karya Ogawa Ito*, (Jatinangor; Universitas Padjajaran, 2015) h. 8

Perbedaan dengan skripsi saya dengan skripsi ini adalah studi penelitiannya berpacu pada sebuah cerpen dimana ditemukannya faktor penyebab tokoh “aku” memiliki gangguan skizotipal. Sedangkan skripsi saya lebih kepada buku-buku atau pun skripsi sebagai sumber data yang membahas tentang gangguan skizotipal. Adapun dalam skripsi saya juga mencoba mencarikan solusi dalam al-Qur’an untuk mengatasi gangguan skizotipal ini, yang sampai sekarang belum ada yang yang meneliti gangguan skizotipal dengan menyertakan solusinya dalam al-Qur’an.

Dalam penulisan skripsi saya, penulis memetakan bahwa gangguan skizotipal penulis maksudkan atau yang akan diteliti ialah skizotipal dengan kategori pertama dan kedua. karena dilihat dari pengertian skizotipal secara umum yaitu merasa tidak nyaman dan sulit untuk menjalin hubungan dekat dengan orang lain karena cara berfikir yang tidak normal sehingga memiliki perilaku yang cenderung eksentrik. Adapun kategori yang ketiga dan yang keempat itu merupakan hasil berkembangnya gangguan-gangguan tersebut.

2. Jurnal Eka Indah Fitrianti dan Yohanes Kartika Herdiyanto mahasiswa Universitas Udayana Fakultas Kedokteran program Studi Psikologi 2016 dengan judul Kebermagnaan Hidup Individu dengan Gangguan Skizotipal yang Memiliki Konsep Diri Indigo.

Penelitian ini menceritakan tentang ciri-ciri skizotipal pada diri indigo yang ternyata mengalami gangguan pikiran (gangguan skizotipal) yang meliputi pikiran-pikiran terkait kemampuan super, perubahan dunia yang lebih cenderung pada keindigoan diri oleh responden.

Orang Indigo juga diyakini memiliki tujuan hidup yang berbeda dari kebanyakan orang lainnya. Hal ini memunculkan pandangan Frankl, yang menurutnya keindahan hidup termasuk tujuan hidupnya. Oleh karena itu, para

ilmuwan percaya bahwa sangat penting untuk mengeksplorasi lebih jauh keunikan kebermagnaan hidup manusia indigo beserta keterkaitannya dengan konsep diri dari gangguan pemikiran pada penderita gangguan skizotipal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan penelitian kualitatif. Salah satu responden yang berpartisipasi dalam penelitian didukung oleh informan. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan penggunaan dokumen-dokumen relevan terkait data dikumpulkan.¹⁵

Menurut temuan penelitian, responden dengan kondisi psikologis yang tidak normal, seperti mereka yang mengalami gangguan kejiwaan (seperti gangguan skizotipal), masih mampu menjalani makna hidup mereka dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kebermaknaan hidup. Hal ini membantu menjelaskan keragaman kehidupan responden dalam hal menilai makna hidup kehidupan. faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan makna dan proses perubahan kebermaknaan hidup.¹⁶

Data lain, terutama yang berkaitan dengan konsep diri dan kelainan responden, yang kemudian mengarah pada hasil kesimpulan yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara makna hidup, konsep diri, dan abnormalitas.

Sebagaimana pembahasan di atas bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan Studi kasus dengan penelitian kualitatif. Berbeda dengan penelitian saya yang menggunakan pendekatan Theologi. Dalam hal ini, penelitian saya lebih kepada mencari solusi terhadap penderita gangguan skizotipal berdasarkan perspektif al-Qur'an.

¹⁵Eka Indah Fitrianti dan Yohanes Kartika Herdiyanto. Jurnal; *Kebermagnaan Hidup Individu dengan Gangguan Skizotipal yang Memiliki Konsep Diri Indigo* ([t.p] Universitas Udayana, 2016) h. 4

¹⁶ Eka Indah Fitrianti dan Yohanes Kartika Herdiyanto. Jurnal; *Kebermagnaan Hidup Individu dengan Gangguan Skizotipal yang Memiliki Konsep Diri Indigo*. h.13

Namun yang perlu penulis garis bawahi serta para pembaca, dalam kajian pustaka ini, konsep skizotipal yang dimaksud ialah lebih mengarah pada kategori ketiga dan keempat yaitu memiliki pemikiran-pemikiran magis dan keyakinan yang aneh dan berisi halusinasi dan ilusi. Berbeda dengan konsep gangguan skizotipal dalam skripsi saya yang merupakan gangguan skizotipal yang masih awal belum sampai pada tingkat akhir dan itu dapat dilihat dari kategori-kategori gangguan skizotipal serta perkembangannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menemukan, menyelidiki, dan menciptakan informasi yang kebenarannya dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan bukan penelitian kuantitatif penelitian kualitatif berdasar pada pandangan kontekstualisme dan organisme kejadian (*event*) dan konteksnya dan analisis kualitatif maka harus dinyatakan dalam predikat yang mengacu pada pernyataan keadaan, ukuran, dan kualitas.¹⁷ Juga dikatakan dalam buku lain bahwa fokusnya lebih banyak ditujukan pada pengembangan teori-teori substansial berdasarkan ide-ide yang diambil dari fakta-fakta aktual.¹⁸ Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjun langsung pada objek penelitian lapangan namun mencari sebuah teori untuk memastikan bahwa adanya teori tentang solusi dalam Al-Qur'an mengatasi skizotipal yang dapat diterapkan seseorang yang dalam gangguan kepribadian skizotipal.

Agar dalam penelitian ini memenuhi persyaratan ilmiah. Dicantumkan pula daftar referensi yang telah digunakan sebagai dasar atau landasan penerapan

¹⁷Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Rineka Cipta: Jakarta, cet. Ke-5, 2000). h. 352

¹⁸Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rineka Cipta: Jakarta, Cet. Ke-2, 2000) h. 35

teori oleh peneliti terdahulu yang juga sesuai dengan standar keilmuan. Beberapa metodologi digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperlukan dalam melakukan penelitian atau data utama yang berupa al-Quran itu sendiri sebagaimana judul skripsi saya yang menjadi patokan dalam mencari jawaban atau solusi al-Quran dalam mengatasi gangguan kepribadian skizotipal ini, tentunya dengan melihat buku-buku tafsir yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah sumber pendukung yang menguatkan data primer yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang skizotipal di antaranya “Dasar-dasar Keperawatan Jiwa” karya Abdul Nasir dan Abdul Muhith. “*General Psychology*” karya C. George Boeree. Di samping itu juga merujuk pada tulisan-tulisan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan skizotipal di antaranya Jurnal Myra Edwina Sukanto, Hanafi Muldjoharjono “*Schyzotipal Personality Disorder*”, Skripsi Muhammad Hilmy “Gangguan Skizotipal, Tokoh Aku dalam Cerpen *Poruku No Bansan* Karya *Ogawa Ito*” Jurnal Eka Indah Fitrianti dan Yohanes Kartika Herdiyanto “Kebermagnaan Hidup Individu dengan Gangguan Skizotipal yang Memiliki Konsep Diri Indigo”. Jurnal William Sanjaya “Perancangan Film Pendek “Sophia” tentang pengaruh Lingkungan pada penderita gangguan kepribadian skizotipal”.

2) Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian secara teoritis menggunakan pendekatan psikologi melalui teori-teori

psikologi sedangkan dalam menganalisa permasalahan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan Theologis melalui kajian kitab Tafsir tematik.

Secara rinci, langkah-langkah yang ditempuh peneliti berdasarkan metode penelitian tematik versi Mustafa Muslim sebagai berikut:

- a) Judul.
- b) Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an terkait dengan tema pembahasan.
- c) Menyusun ayat-ayat al-Qur'an
- d) Menelaah tafsir ayat al-Quran secara terperinci dengan menggunakan referensi dari tafsir, dan mengetahui sebab turunnya jika ada, tujuan makna lafal pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, atau pada ayat yang satu dengan ayat yang lain yang terkait dengan tema pembahasan.
- e) Setelah merangkum makna ayat yang dikumpulkan. Peneliti langsung merumuskan unsur-unsur pokok dalam tema melalui pandangan al-Qur'an.
- f) Merujuk kembali kepada cara penafsiran yang umum dalam memaparkan konsep pemikiran dan tidak hanya membatasi makna lafal menurut bahasa, tetapi juga memahaminya berdasarkan petunjuk al-Qur'an melalui dalil-dalil, seperti dalil ayat-ayat al-Quran, dalil dari hadis dan pemahaman para Rasul.
- g) Konsisten terhadap teknik atau metodologi ketika menuliskan pembahasan penelitian.¹⁹

Penting untuk dicatat bahwa teknik kajian ini tidak menggunakan terminologi tertentu atau frase kunci yang berkaitan dengan penyakit skizotipal karena Al-Qur'an tidak mendefinisikan konsep-konsep ini secara rinci, sebab al-Qur'an tidak menjelaskan peristilahan itu secara eksplisit. Dengan demikian,

¹⁹Mustafa Muslim, *Mabahis fi at-Tafsir al-Maudhu'i (Damaskus, Dar al-Qur'an 2000)* h. 37-38

pembahasan tentang “Solusi al-Qur’an dalam Mengatasi Skizotipal” melalui penelitian ini dapat ditelusuri berdasarkan isi (*content*) kandungan ayat yang didukung oleh *asbab al-nuzul*, telaah kajian tafsir, hikmah yang terkandung dari maksud ayat, dan kandungan ayat demi ayat yang berhubungan dengan gangguan skizotipal.

3) Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tema permasalahan. . Khususnya teknik pengumpulan data dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah tersebut.²⁰ Yakni buku-buku yang berhubungan dengan skizotipal serta melibatkan teori-teori solusi dalam al-Qur’an mengatasi skizotipal dengan pendekatan ayat-ayat al-Qur’an.

Library research atau studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian.

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) mengatakan, “studi literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, artikel, skripsi atau penelitian terdahulu yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian” Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: untuk penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi*. (Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta, jilid I, cet XI, 1981P) h. 42

4) Metode Analisis Data

Metode analisis data seorang peneliti adalah langkah-langkah atau prosedur yang harus diikuti sebelum menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkannya.

Peneliti menggunakan strategi ini untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yang mencakup hal-hal spesifik tentang objek yang diteliti atau untuk mencari cara menangani objek ilmiah dengan membedakan makna yang berbeda antara pengertian satu dengan pengertian-pengertian yang lain untuk sekadar mendapatkan kejelasan.²¹

Langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data setelah terkumpul. Metode pengolahan data yang akan digunakan adalah metode kualitatif, dan metode analisis isi (content analysis) akan digunakan sesuai dengan data kualitatif yang dibutuhkan.²²

Hasil pemahaman peneliti terhadap buku, jurnal, dan penelitian tesis sebelumnya menjadi dasar pengumpulan dan penyusunan data. Data lengkap diperlukan untuk analisis sebagai satu syarat dalam analisis data kualitatif. Analisis data yang akan berbentuk data kualitatif dideskripsikan melalui kata-kata dengan menggambarkan keadaan yang ada selanjutnya menarik kesimpulan.

²¹Sudarto. *Metode penelitian Filsafat*. (Raja Grafindo Persada: Jakarta. 1996) h. 59

²²Abd. Muin Salim, dkk. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*. (Pustaka Al-Zikra: Yogyakarta. 2011) h. 210

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang disajikan dipecah menjadi beberapa bab yang masing-masing memuat sejumlah sub-bab dengan kekhususan sebagai berikut, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang komprehensif dan terpadu:

- BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan pengertian judul, kajian pustaka, metode penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Bab ini menyajikan data tentang tinjauan umum skizotipal diantaranya pengertian skizotipal, variasi gangguan kepribadian skizotipal, hubungan antara gangguan kepribadian skizotipal dan gangguan mental.
- BAB III : Bab ini berisikan analisis ayat-ayat al-Qur'an tentang Skizotipal diantaranya al-Qur'an sebagai obat Penawar pada gangguan skizotipal dan penafsiran ayat-ayat *syifā*.
- BAB IV : Bab ini berisikan hasil Penelitian yang dianalisa sebagai jawaban dari rumusan masalah diantara term al-Qur'an tentang skizotipal, Solusi al-Qur'an tentang Skizotipal.
- BAB V : Saran dan Kesimpulan

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG SKIZOTIPAL

A. *Pengertian Gangguan Kepribadian Skizotipal*

Gangguan kepribadian Skizotipal adalah pola kepribadian yang menyebabkan penderitanya memiliki pemikiran aneh yang menonjol disertai rasa tidak nyaman dalam berinteraksi dan menganggap orang lain berbahaya, penyimpangan pola pikir (*cognitive*) atau persepsi dan perilaku yang *eksentrik (anch)*.²³

Gangguan ini ditandai dengan keyakinan yang memengaruhi perilaku di luar konteks atau pemikiran magis seperti takhayul, kepercayaan pada kewakistaan, telepati, atau indra keenam, fantasi atau keasyikan aneh pada anak-anak dan remaja. Memiliki pemikiran tentang referensi (tidak termasuk delusi referensi) persepsi yang tidak biasa, seperti ilusi fisik, pikiran dan ucapan yang aneh (seperti ambigu, tidak langsung, metaforis, terlalu rumit, atau stereotip). Perasaan paranoid atau kecurigaan, cinta yang tertahan dan tidak pantas; perilaku aneh, penampilan eksentrik, dan sebagainya. Dan hanya memiliki satu kerabat dekat tingkat pertama sebagai teman atau orang kepercayaan. kecemasan sosial yang berlebihan yang bertahan meskipun keakraban meningkat dan biasanya dikaitkan dengan ketakutan paranoid daripada keraguan diri.²⁴

B. *Sejarah, Epidemiologi dan Etiologi*

Salah satu cara untuk memikirkan kepribadian skizotipal adalah sebagai rangkaian yang berjalan dari sehat ke *patologis*, dengan gangguan kepribadian di satu sisi dan ciri kepribadian skizotipal di sisi lain. Kraepelin dan Bleuer adalah

²³Muhammad Ripli, skripsi; *Mengenal Gangguan Kepribadian dan Penanganannya* (al-Tazkiah; volume 7. 2015) h. 62

²⁴C. George Boeree, *General Psychology* (Jogjakarta; Prismsophie, 2016) h. 476

orang pertama yang mengamati pasien *skizofrenia non-psikotik* dengan gejala dan tanda mirip *skizofrenia* ringan, seperti: kekurangan dalam ruang mental, relasional dan penuh perasaan yang kemudian digambarkan sebagai gagasan *skizofrenia*. Rado menemukan istilah "*schizotype*" sebagai singkatan dari "*schizophrenia genotype*", yang mengacu pada seseorang yang membawa gen *skizofrenia* dalam keluarganya terlepas dari apakah mereka menunjukkan gejala *skizofrenia*. Pola skizotipal, menurut Rado, tidak selalu stabil; itu dapat maju, mundur, mengalami keadaan kompensasi, dan, dalam kasus ekstrim, mengalami keadaan dekompensasi. *Skizotipe* kompensasi tidak akan pernah mengalami episode *psikotik* dalam hidup mereka. *Skizotipe* dekompensasi akan menjadi *skizofrenia*, tetapi pengobatan yang tepat dapat mengembalikannya ke keadaan terkompensasi. Gangguan kepribadian *schizotypal* secara resmi diidentifikasi oleh sejumlah penelitian dan disfungsi parah pada domain ini.²⁵

Menurut data prevalensi, gangguan kepribadian skizotipal mempengaruhi sekitar 3% populasi umum di Amerika Serikat. Laki-laki lebih mungkin dibandingkan perempuan untuk memiliki rasio jenis kelamin. hidup berdampingan paling sering dengan gangguan kepribadian borderline, avoidant, paranoid, dan skizoid. Gangguan depresi mayor, gangguan psikotik akut, dan fobia sosial adalah gangguan Axis I yang paling umum. Tidak ada statistik terbaru tentang prevalensi gangguan ini pada populasi klinis.²⁶

Etiologi terjadinya gangguan kepribadian skizotipal adalah:

a. Genetik

Mayoritas keluarga pasien skizofrenia memiliki kasus yang terkait secara biologis, dan kembar *monozigot* memiliki insiden yang lebih tinggi daripada

²⁵Myra Edwina Sukamto, Hanafi Muldjoharjono. Jurnal; *Schizotypal Personality Disorder* (Surabaya, Universitas Airlangga, [t.th.]) h. 1

²⁶Myra Edwina Sukamto, Hanafi Muldjoharjono. Jurnal; *Schizotypal Personality Disorder* h. 2

kembar *dizigotik*. Hal ini didasarkan pada kasus yang secara biologis ditemukan pada keluarga pasien skizofrenia, dimana kembar dizigotik (fraternal) dan kembar *monozigot* (identik) lebih dominan.

b. Lingkungan dan sosial

a) Perkembangan perubahan struktural dan fungsional di daerah frontal, temporal, dan limbik otak, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kelainan psikologis dalam kognisi, dapat dipercepat atau dibalik oleh pengaruh lingkungan dan sosial prenatal.

b) Faktor sosial dan lingkungan pasca kelahiran seperti kekerasan fisik, penelantaran, kemiskinan, dan diskriminasi semuanya berperan dalam transmisi fungsi otak. Faktor-faktor ini juga dapat secara langsung menyebabkan gangguan kognitif dan afektif, kepribadian skizotipal, dan perilaku antisosial 14 hingga 20 tahun kemudian.²⁷

Teori nilai berbasis realisme ada dalam filsafat sains, yang menyatakan bahwa keteraturan lingkungan adalah sumber dari semua pengetahuan manusia. Menurut realisme, baik buruknya seseorang ditentukan oleh lingkungan dan genetiknya. Tindakan seseorang dipengaruhi oleh faktor fisik dan lingkungan.²⁸

C. Variasi Gangguan Kepribadian Skizotipal

Berdasarkan kedekatannya antara kepribadian *skizoid* dan *avoidant* (menghindar) terdapat 2 sub tipe model yaitu:

a. *Skizotipal Insipid*: mewakili struktur berlebihan kepribadian skizoid dari pola diskrit-pasif. Penderita skizotipal bersifat pasif, tidak memiliki koneksi ke dunia luar, dan percaya bahwa tubuh dan pikiran mereka

²⁷Myra Edwina Sukamto, Hanafi Muldjoharjono. Jurnal; *Schyzotipal Personality Disorder* (Surabaya, Universitas Airlangga, [t.th.]) h. 2

²⁸Jalaluddin dan abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Gaya Media Pratama: Jakarta, cet. Ke-1, 1997) h. 87

terpisah atau tidak dipersonalisasi. Proses kognitif tampak kabur, tangensial, dan tidak jelas.

- b. *Skizotipal timorous*: secara struktural lebih kompleks daripada pola segregated-active. Ciri-ciri kepribadian menghindar Orang yang menderita gangguan kepribadian menghindar menghindari situasi sosial karena takut ditolak dan merasa rendah diri dengan orang lain. dan hypervigilance, juga dikenal sebagai terlalu waspada sepanjang waktu dan cenderung bertindak cepat untuk menghindari bahaya. akibatnya, mereka mungkin tertarik pada hal-hal aneh, fokus pada hal-hal yang tidak penting, bertindak dengan cara takhayul, atau melakukan ritual. mengubah fantasi menjadi persepsi di luar panca indera untuk menciptakan dunia batin baru yang penuh dengan fantasi magis, ilusi, hubungan telepati, dan ide membingungkan lainnya yang diyakini lebih baik dan lebih berguna daripada kehidupan nyata.²⁹

D. Hubungan Antara Gangguan kepribadian Skizotipal dan Gangguan Mental

Sebagaimana pembahasan di atas, bahwa gangguan skizotipal merupakan gangguan kepribadian dalam berperilaku dan memiliki pemikiran yang aneh. Kepribadian yang dimaksud menurut KBBI ialah kualitas esensial yang membedakan seseorang atau bangsa dari yang lain dan dicontohkan dalam sikap mereka.

Pikiran, nalar, ingatan, dan proses yang menyertainya adalah bagian dari alam mental. Tidak adanya atau defisit kesehatan mental adalah definisi dari gangguan mental. Pikiran dan karakter manusia, bukan tubuh atau tenaga, yang menjadi fokus mental dalam KBBI. Orang yang menunjukkan kekurangan kesehatan mental dianggap memiliki gangguan mental. Menurut Kaplan dan

²⁹Myra Edwina Sukamto, Hanafi Muldjoharjono. Jurnal; *Schyzotipal Personality Disorder* (Surabaya, Universitas Airlangga, [t.th.]) h. 2

Sadock, gangguan mental "sebagai setiap penyimpangan yang signifikan dari kondisi kesehatan mental positif yang ideal" berarti bahwa penyimpangan dari kondisi kesehatan mental yang ideal merupakan indikasi gangguan mental. Pemahaman ini sejalan dengan ini.³⁰

Dengan demikian hubungan antara gangguan kepribadian skizotipal dan gangguan mental ialah keduanya mengalami gangguan pada sifat, watak, karakter, temperamen atau perilaku pada diri seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa gangguan kepribadian skizotipal merupakan salah satu ciri gangguan mental. Oleh karena itu, kesehatan mental sangat penting disetiap tahap kehidupan dari masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa.

Menurut Zakiah Daradjat, kesehatan mental adalah menghindari penyakit mental, menyesuaikan diri, menghadapi masalah dan guncangan sehari-hari, menjaga keseimbangan fungsi mental yang harmonis (tidak ada konflik), dan memiliki perasaan berharga, berguna, bahagia, dan mampu. untuk mencapai potensi penuh mereka.³¹

M. Buchori mengatakan bahwa kesehatan mental adalah ilmu yang memiliki seperangkat aturan, prinsip, dan cara untuk meningkatkan kesehatan spiritual. Selain itu, menurut Jalaluddin yang mengutip H.C. Witherington, masalah kesehatan mental membutuhkan pengetahuan dan prinsip dari bidang biologi, sosiologi, psikologi, psikiatri, kedokteran, dan agama.³²

Sedangkan menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) kesehatan mental didefinisikan; *“mental health is defined as a state of well being in which every individual realizes his or her own potential, can cope with normal stresses of life, can work productively and fruitfully and is able to make a contribution to her or*

³⁰Kaplan, Sadock . *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*, edisi ketujuh. Jilid satu. Binarupa aksara, Jakarta 1997. H. 502-540

³¹Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.1983, h. 9

³²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. H 154

his community". Kesehatan mental, juga dikenal sebagai "kebersihan mental", adalah cabang ilmu yang mempelajari cara-cara untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual. Kesehatan mental seseorang juga dapat berarti bahwa mereka tidak memiliki gangguan mental, tidak sakit karena stres, melakukan semua yang mereka bisa, selaras dengan lingkungannya, serta tumbuh dan berkembang secara positif.

Ilmu kesehatan mental, juga dikenal sebagai "kebersihan mental", mencari cara untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual. Kesehatan mental seseorang juga dapat berarti bahwa mereka tidak memiliki penyakit mental apa pun, bahwa mereka tidak sakit karena stres, bahwa mereka melakukan semua yang mereka bisa, bahwa mereka hidup selaras dengan lingkungannya, dan bahwa mereka tumbuh dan berkembang dalam cara yang positif.

BAB III

ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG SOLUSI SKIZOTIPAL

a) *Al-Qur'an Sebagai Obat Penawar pada Gangguan Skizotipal*

. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan diturunkan oleh Allah SWT sebagai sumber ajaran islam yang bersifat hakiki berisi petunjuk dan penjelasan. Kebenarannya tidak dapat disangkal. Ada banyak ayat dalam instruksi itu sendiri yang membahas pengobatan semua jenis penyakit mental dan spiritual.

Sebelum melangkah lebih jauh alangkah baiknya kita memahami ayat-ayat petunjuk atau penawar yang dapat memberikan kesembuhan dari segala macam penyakit (termasuk didalamnya gangguan skizotipal) dinamakan dengan ayat-ayat *syifā'*. Diantaranya:

1) QS Yunus/10: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَّوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Battuanna:

“E inggannana rupa tau, sitongangna napoleimo’o mie’ Pe’guruang pole di Puangmu mie’ anna mappamole amongeang lalang di dada anna patiroang siola pammase di sesena tomatappa”³³

Terjemah:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”³⁴

2) QS al-Isra/17: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُعْمِنِينَ... ﴿٨٢﴾

³³Idham Khalid, *Koro'ang Mala'bi'*; *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h 357.

³⁴Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 215

Battuanna:

“Anna Iyami’ mappaturung pole di Koroang, anu iya mala menjari pauli (panawar) anna pammase di to matappa’...”³⁵

Terjemahan:

“Dan kami turujnkan dari al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman...”³⁶

3) QS at-Taubah/9: 14

﴿ ١٤ ﴾ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورِ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ...

Battuanna:

“...anna matulungo’o mie’ pole ise’iya, anna mappasannang atena kaum iya matappa”³⁷

Terjemah:

“...Dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakkan hati orang-orang yang beriman.”³⁸

4) QS Asy-Syuara/26: 80

﴿ ٨٠ ﴾ وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Battuanna:

“anna mua’ mongea’ (magarringa’), iya tomo mappamassaua”³⁹

Terjemahan:

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”.⁴⁰

5) QS al-Fushshilat/41: 44

³⁵Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 496

³⁶Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. h. 290

³⁷Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. h. 314

³⁸Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. h. 189

³⁹Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 656

⁴⁰Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 370

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْوَاهَدِي وَشِفَاءُ ﴿٢٤﴾

Battuanna:

“...panguango’o: Koroang di’o patiroang anna pappanawar disesena tomatappa...”⁴¹

Terjemahan:

“...Dan katakanlah (wahai Muhammad) al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman...”⁴²

b) *Penafsiran Ayat-Ayat Syifā’*

a) QS Yunus/10: 57

يَأْيُهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Battuanna:

“E inggannana rupa tau, sitongangna napoleimo’o mie’ Pe’guruang pole di Puangmu mie’ anna mappamole amongeang lalang di dada anna patiroang siola pammase di sesena tomatappa”⁴³

Terjemah:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.⁴⁴

“Sesungguhnya telah datang kepadamu sebuah kitab berupa nasehat yang baik, yang dapat memperbaiki akhlak dan amal perbuatanmu, menjadi obat bagi berbagai penyakit ruhani, selain menjadi petunjuk yang jelas menuju jalan yang

⁴¹Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 880

⁴²Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 482

⁴³Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h 357.

⁴⁴Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 215

lurus, yang dapat menuntun kebahagiaan dunia dan akhirat, juga merupakan berkah khusus bagi orang-orang yang beriman,” sabda Rasulullah kepada mereka.

Hati orang-orang beriman dipenuhi dengan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang membuat mereka selalu ingin berbuat baik, membantu mereka yang menderita, menghentikan kejahatan, dan melawan kejahatan dan penganiayaan. M. Quraish Shihab melanjutkan, kehadiran Al-Qur'an tetap memberikan secercah rahmat bagi orang-orang kafir. Mereka yang hanya percaya tanpa stabilitas jelas kurang diuntungkan daripada orang beriman.⁴⁵

Penegasan yang dilontarkan oleh M. Quraish Shihab ini didukung oleh penelitian tentang dampak psikologis dan kejiwaan Al-Qur'an terhadap manusia. Eksperimen menunjukkan bahwa 97% responden, baik Muslim maupun non-Muslim, memahami bahasa Arab maupun tidak, mengalami sejumlah perubahan fisiologis yang menunjukkan penurunan jumlah ketegangan saraf refleksif, yang akan meningkatkan daya tahan tubuh dan membantu proses penyembuhan.⁴⁶

Para ulama menyadari bahwa ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat meringankan penyakit fisik. Mereka merujuk pada berbagai nilai dan makna yang diperdebatkan, antara lain bahwa Ibnu Mardawah berhubungan dengan seorang sahabat Nabi bernama Ibnu Mas'ud ra. Ini menunjukkan bahwa seseorang datang kepada Nabi yang menyatakan keluhan tentang dadanya Al-Baihaqi, melalui Wa'ilah Ibn al-Aqsa, mengusulkan penafsiran yang serupa ketika ia berkata, "Hendaklah kamu membaca Al-Qur'an."⁴⁷

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 7, h.176

⁴⁶Ahsin W Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta; Amzah. 2007) h. 11

⁴⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta; Lentera Hati. 2002) h. 102-103

Tanpa mengurangi penghormatan kepada al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad saw. Agaknya yang dimaksud riwayat ini bukanlah penyakit jasmani, tetapi penyakit ruhani yang diakibatkan oleh jiwa, ia adalah psikosomatik. Memang, tidak jarang seseorang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbang ruhani.

Hal yang sama yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab, ketika sedang mengomentari pendapat para ulama yang memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu tersebut, dapat mengobati atau menyembuhkan segala sesuatu penyakit jasmani. Menurutnya, bukan penyakit jasmani, melainkan ia adalah sesuatu penyakit ruhani (jiwa) yang berdampak pada jasmani, Ia adalah psikosomatik. Menurutnya, tidak jarang seseorang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan ruhani.⁴⁸

Jadi menurut M. Quraish Shihab, ayat di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an dapat dijadikan sebagai obat penawar bagi segala macam-macam penyakit ruhani (hati) manusia termasuk didalamnya gangguan skizotipal. Namun terkadang juga, dapat dijadikan sebagai penawar bagi penyakit jasmani tapi yang berifat psikosomatik. Psikosomatis merupakan hubungan antara pemikiran atau psikis yang bisa mempengaruhi kondisi tubuh. Psiskosomatik berasal dari dua kata, yakni pikiran (*psyche*) dan tubuh (*soma*).

Diperkuat oleh pendapat Sufi besar al-Hasan al-Bashri, seperti yang dikutip oleh Muhammad Sayyid Thanthawi, dan berdasarkan riwayat Abu ash-Syekh berkata, "Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai obat untuk penyakit hati dan tidak menjadikannya sebagai obat untuk penyakit fisik."⁴⁹

⁴⁸M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan. h. 531

⁴⁹M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Volume 5,...p.439

Sedangkan menurut komentar yang diberikan oleh al-Maraghi. bahwa ayat yang mulia tersebut menjelaskan bagaimana Al-Qur'an berusaha memperbaiki jiwa manusia dalam empat hal secara serempak:

1. Nasihat bagus yang mengatasi kegembiraan dan ketakutan. Khususnya dengan menggunakan kata-kata yang dapat menenangkan hati. Akibatnya, ia bisa bangun untuk bertindak atau meninggalkan kasus.
2. Obat untuk berbagai gangguan hati. seperti syirik, nifak, riya, hasad, khauf, kelebihan, dan berbagai macam kondisi hati lainnya yang bisa dinikmati oleh siapa saja. Dia kemudian merasakan sesak di dadanya, keraguan tentang keyakinan, kesalahan, permusuhan dan menyukai tirani, dan kebencian akan kebaikan dan kebenaran.
3. Nasihat tentang bagaimana tetap berada di jalan kebenaran dan keyakinan dan tidak tersesat dalam amal dan keyakinan.
4. Anugerah setiap orang-orang yang beriman. Anugerah inilah yang diperoleh orang beriman dengan mengikuti petunjuk Al-Qur'an. inilah buah yang diperoleh oleh orang-orang beriman dari petunjuk al-Qur'an, yang memenuhi hati mereka , yang diantara pengaruh-pengaruhnya ialah, mereka kemudian senantiasa ingin melakukan hal-hal yang ma'ruf, membela orang-orang yang sengsara, mencegah kezaliman dan menolak penganiayaan dan kedurhakaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa al-Qur'an sebagai pengajaran dan pengobatan yang dapat dipetik terhadap penyakit-penyakit yang bersarang. penyakit dada seperti kekafiran, kemunafikan, sifat dengki, rasa takut berlebihan, dan segala penyakit-penyakit hati baik ruhani ataupun spiritual. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup terhadap kebenaran dan jalan keselamatan. Itu semua ditujukan kepada seluruh umat manusia yang menerima dakwah. Akan tetapi, hanya orang-

orang beriman saja yang mendapat rahmat yang dihasilkan dari ketiga sifat tersebut, karena merekalah yang mau memanfaatkannya.⁵⁰

b) QS al-Isra’/17: 82

﴿٨٢﴾...لِلْمُعْمِنِينَ وَرَحْمَةً لِّمَنْ شَاءَ

Battuanna:

“Anna Iyami’ mappaturung pole di Koroang, anu iya mala menjari pauli (panawar) anna pammase di to matappa’...”⁵¹

Terjemahan:

“...katakanlah, al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman...”⁵²

Dengan memahami huruf و (*wauw*) yang lazimnya diterjemahkan sebagai “sedangkan” pada awal ayat ini dalam arti “*waw al-bal*”, dapat dilihat bahwa ayat ini berhubungan langsung dengan ayat-ayat sebelumnya. Ayat ini seolah berkata, jika dipahami begini: Padahal kami telah menurunkan Al-Qur'an sebagai penawar keraguan dan penyakit yang ada dalam dada dan al-Qur'an, bagaimana mungkin kebenaran ini tidak menjadi kuat dan kepalsuan tidak musnah?" Selain kerugian yang ditimbulkan akibat kekafiran mereka, Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi orang beriman yang berbuat zalim.

Dalam perspektif M. Quraish Shihab, ketika mengartikan kata syifa dalam terjemahan al-Misbah, secara umum diartikan kesembuhan, penawar, atau pengobatan. Quraish Shihab mengklaim bahwa ayat ini tidak mengacu pada

⁵⁰Ahmad Mustafa al-Maraghi, Terjemahan Tafsir al-Maraghi, juz 11 (Semarang; PT Karya Toha Putra, 1993) pp. 235-237

⁵¹Idham Khalid, *Koro'ang Mala'bi*; *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 496

⁵²Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 290

pengobatan penyakit fisik melainkan kondisi spiritual (jiwa) yang dapat mempengaruhi tubuh juga.⁵³

Muhammad Sayyid Thanthawi mengutip Sufi besar al-Hasan al-Bashri, yang menyatakan, "Allah menjadikan Al-Qur'an obat untuk penyakit hati dan tidak membuatnya untuk penyakit fisik," mengutip riwayat Abu ash-Shaykh.⁵⁴

Menurut Muhammad Husain Tabataba'i, Al-Qur'an berfungsi sebagai obat dalam arti menghilangkan keraguan seseorang dengan bukti-bukti yang diberikannya. Berbagai keraguan atau alasan mungkin menetap di hati sebagian orang. Akan tetapi, ulama ini menekankan bahwa penyakit ini berbeda dengan kemunafikan dan kekafiran. Kemunafikan diartikan sebagai kekafiran yang tersembunyi, sedangkan penyakit jiwa diartikan sebagai keragu-raguan dan kekhawatiran batin yang dapat mengendap di hati orang beriman. Kedua konsep ini dijelaskan di tempat lain. Mereka tidak boleh disebut munafik atau kafir, tetapi iman mereka masih rendah.

Rahmat adalah sakit hati karena melihat ketidakberdayaan orang lain dan mendorong mereka yang terluka untuk membantu menyingkirkan atau mengurangi ketidakberdayaan tersebut. Baik manusia atau hewan bergantung pada belas kasihan mereka di sini. Konsep kemurahan Allah SWT mengacu pada bantuan-Nya dalam mengatasi ketidakberdayaan. Padahal, menurut tulisan-tulisan Tabataba'i, karunia-Nya adalah limpahan karunia-Nya bagi kelangsungan bentuk dan sarana eksistensi serta nikmat yang melimpah.

Karena orang beriman memiliki hak terbesar untuk menerima rahmat dan potensi terbesar untuk memperolehnya, ayat ini membatasinya hanya untuk mereka yang beriman. Namun, hal ini tidak menghalangi mereka untuk merasakan

⁵³M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan. h. 531

⁵⁴M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Volume 5,...p.439

beberapa derajat rahmat sebagai akibat dari kehadiran Al-Qur'an. Mereka yang hanya percaya tanpa stabilitas jelas mendapatkan lebih sedikit dari orang beriman, dan kehadiran orang kafir bahkan lebih sedikit dari orang beriman.⁵⁵

Bagian ini menunjukkan bahwa kebaikan Al-Qur'an terbatas pada orang-orang yang menerimanya, dengan alasan bahwa merekalah yang pada umumnya memenuhi syarat untuk memiliki pilihan untuk mendapatkannya, serta paling banyak mendapatkannya. Namun, hal ini tidak menghalangi mereka untuk merasakan beberapa derajat rahmat sebagai akibat dari kehadiran Al-Qur'an.

Jadi kesimpulan dari ayat di atas bahwa al-Qur'an ini adalah merupakan sebagai suatu rahmat petunjuk dan penawar (obat penyembuh) bagi orang-orang yang beriman.

c) QS at-Taubah/9: 14

﴿ ١٤ ﴾ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورِ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

Battuanna:

"...anna matulungo'o mie' pole ise'iya, anna mappasannang atena kaum iya matappa"⁵⁶

Terjemahan:

"...Dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakkan hati orang-orang yang beriman."⁵⁷

Quraish Shihab menyatakan bahwa kata *wayansurkum 'alayhim* (وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ) memenangkanmu atas mereka harus dicantumkan karena bertentangan dengan apa yang telah disebutkan sebelumnya, "merendahkan mereka" tidak harus berarti bahwa merendahkan mereka berhubungan langsung dengan

⁵⁵M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Volume 7,...pp.174-176

⁵⁶Idham Khalid, *Koro'ang Mala'bi'*; *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 314

⁵⁷Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 189

kemenangan kaum muslimin. Oleh karena itu, wajar jika kemenangan umat Islam disebutkan setelah kehinaan kaum musyrik.

Melegakkan hati berbeda dengan menghilangkan panas hati. Yang pertama dengan terbunuh dan terhina lawan dan yang kedua karena kemenangan yang diraih. Bisa juga menghilangkan panas hati merupakan peringatan yang lebih tinggi dari pada melegakkan hati. Dalam arti, kelegaan tersebut memang telah menyenangkan tetapi boleh jadi bekas-bekas kejengkelan, dendam dan amarah masih hinggap dihati. Dengan panas hati, semua kembali normal, tidak sedikit kejengkelan pun akan berbekas sehingga, jika kelak ada diantara kaum musyrikin itu yang memeluk islam, panas hati dan dendam tersebut tidak mereka rasakan lagi karena Allah telah menghilangkannya dari hati mereka.⁵⁸

Situasi yang sama pada penderita skizotipal yang dimana merasa dirinya tidak dihargai, sehingga merasa jengkel, dendam, tidak memercayai seseorang kecuali keluarganya sendiri. penyakit-penyakit hati seperti itu mestinya dihilangkan dengan cara melegakkan hati, sembari melakukan aktifitas yang positif. Yakin bahwa hati yang dipenuhi penyakit-penyakit (hati) seperti itu akan memancarkan aurah yang negatif dan berdampak pada kehidupan sehari-hari.

d) QS Asy-Syuara/26: 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Battuanna:

“anna mua’ mongea’ (magarringa’), iya tomo mappamassau”⁵⁹

Terjemahan:

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”.⁶⁰

⁵⁸M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Volume 5, (Jakarta; Lentera hati, 2002) h. 34

⁵⁹Idham Khalid, *Koro'ang Mala'bi*; *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 656

⁶⁰Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 370

Apabila aku sakit berbeda dengan redaksi lainnya. Perbedaan pertama adalah penggunaan kata *izā* (إِذَا) yaitu apabila dan mengandung makna besarnya kemungkinan atau bahkan kepastian terjadi apa yang dibiarkan, dalam hal ini adalah sakit. Ini mengisyaratkan bahwa sakit berat atau ringan, fisik atau mental merupakan salah satu keniscayaan hidup manusia. Perbedaan kedua adalah redaksinya yang menyatakan “apabila aku sakit” bukan apabila Allah menjadikan aku sakit. Namun demikian, dalam hal penyembuhan seperti juga dalam pemberian hidayah, makan, dan minum secara tegas beliau menyatakan bahwa yang melakukannya adalah Dia. Tuhan semesta alam.⁶¹

Menurut al-Maraghi: Dialah yang memberikan kesembuhan jika aku sakit. Penyandaran sakit kepada dirinya, sekalipun ia terjadi dengan kekuasaan Tuhannya, menunjukkan kesopanan terhadap Tuhannya. Jadi, apabila aku sakit, maka tidak seorang pun selain Dia kuasa menyembuhkanku dengan cara apapun.⁶²

Dalam Tafsir al-Azhar ditegaskan bahwa manusia hanya berusaha mencari obat tapi Allah-lah yang menyembuhkannya. Mengingat al-Qur’an adalah obat bagi orang yang beriman, maka ia dapat diterima, diyakini kebenarannya dan mengandung keberkahan yang diciptakan Allah didamnya. Al-Qur’an memenuhi kaidah-kaidah, karena didalamnya terdapat petunjuk untuk menjaga kesehatan, adaya keringanan dalam mengerjakan suatu amalan wajib. Sehingga tidak memberatkan bagi si sakit dan tidak menyebabkan sakitnya bertambah parah, di dalamnya juga terdapat informasi tentang pencegahan agar seseorang tidak terserang suatu penyakit.⁶³

⁶¹M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Volume 9... p.258

⁶²Ahmad Mustafa al-Maraghi, Terjemahan Tafsir al-Maraghi, juz 19 (Semarang; PT Karya Toha Putra, 1993) p. 134

⁶³Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Jilid ke-6, (Jakarta; Yayasan Nurul Islam, 1987) h. 235-236

e) QS al-Fushshilat/41: 44

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْوَاهَدِي وَشِفَاءُ ﴿٤٤﴾

Battuanna:

“...panguango’o: Koroang di’o patiroang anna pappanawar disesena tomatappa...”⁶⁴

Terjemahan:

“...Dan katakanlah (wahai Muhammad) al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman...”⁶⁵

Sesungguhnya al-Qur’an ini bagi orang-orang yang beriman yang membenarkan apa yang ia datangkan dari sisi Tuhan mereka, adalah petunjuk kepada kebenaran, dan obat bagi penyakit yang ada dalam dada seperti kebimbangan dan keraguan. Oleh sebab itu, al-Qur’an datang menggunakan bahasa mereka penuh dengan kemukjizatan yang nyata pada dirinya dan memberi penjelasan pada orang lain.⁶⁶

Dari beberapa pemaparan ayat-ayat *syifā* tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat tersebut telah memberikan gambaran petunjuk penawar atau pengobatan yang harus kita cari dan teliti lebih dalam. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti ayat-ayat petunjuk al-Quran sebagai penawar terkhusus pada gangguan kepribadian skizotipal yang merupakan gangguan mental atau jiwa namun perlu digarisbawahi skizotipal yang dimaksud disini masih tahap awal perkembangan belum kronis atau sampai gila.

⁶⁴Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 880

⁶⁵Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 482

⁶⁶Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terhemahan Tafsir al-Maraghi*, juz 19 (Semarang; PT Karya Toha Putra, 1993) p. 260

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Term al-Qur'an tentang gangguan Skizotipal

Berdasarkan pemahaman penulis tentang pengertian Skizotipal pada bab sebelumnya yang mengatakan bahwa gangguan skizotipal merupakan pola kepribadian yang menyebabkan penderitanya memiliki pemikiran-pemikiran aneh yang didominasi oleh rasa tidak nyaman dalam berinteraksi dan menganggap orang lain berbahaya, penyimpangan pola pikir atau persepsi dan perilaku yang eksentrik⁶⁷. Maka penulis menyimpulkan dari pengertian tersebut pertama, “pemikiran-pemikiran yang aneh” menciptakan berbagai sifat yang tidak baik misalnya berburuk sangka dan dari sifat ini timbullah penyakit-penyakit hati lainnya misalnya dengki, curiga, putus asa, kecewa (sedih hati), takut akan dipermalukan sehingga tidak ingin menjalin hubungan dengan orang lain. Dan kedua, “Tidak nyaman dalam berinteraksi” disebabkan karena tidak adanya kepercayaan diri.

Adapun ayat-ayat yang berkaitan dengan gangguan skizotipal berdasarkan analisis penulis tentang pengertian skizotipal, dalam al-Qur'an terdapat ayat perintah dan larangan. Dalam hal ini, penulis mengambil ayat tentang larangan prasangka buruk dan anjuran untuk percaya diri. sebagai berikut:

1. Larangan Prasangka buruk

a. Pengertian Prasangka Buruk

Prasangka buruk atau buruk sangka adalah lawan dari baik sangka. Disebut buruk sangka adalah anggapan, pendapat, atau sikap yang bertentangan dengan kebenaran dan kebaikan. Orang yang berburuk sangka berarti orang yang

⁶⁷Muhammad Ripli, skripsi; *Mengenal Gangguan Kepribadian dan Penanganannya* (al-Tazkiah; volume 7. 2015) h. 62

mempunyai anggapan, pendapat, atau sikap yang buruk terhadap suatu keadaan atau seseorang dimana keadaan atau seseorang tersebut sesungguhnya menunjukkan hal dan sebaliknya.⁶⁸

Bila dikatakan bahwa seseorang tersebut suka melakukan gibah atau membicarakan aib terhadap dirinya maka perkataan demikian inilah yang disebut buruk sangka, buruk sangka disebut buruk karena dia adalah persangkaan yang buruk. Telah dijelaskan dalam ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa terhadap persangkaan saja kita diperintahkan untuk menjauhi, apalagi terhadap buruk sangka.⁶⁹

Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa buruk sangka merupakan perbuatan yang akan membawa kepada krisis, seperti berikut:

ثَلَاثٌ لَا زِمَاتٍ لِأُمَّتِي: الطَّيَّارَةُ وَالْجَسَدَ وَسُوءُ الظَّنِّ (رواه الطبراني)⁷⁰

Tiga macam membawa krisis bagi umatku; memandang kesialan, dengki, dan buruk sangka. (H.R at-Thabrani).

Buruk sangka tidak hanya buruk secara sosial, tetapi buruk pula secara agama. Secara sosial buruk sangka juga tidak dibenarkan bahkan seorang ateis sekalipun akan meyakini bahwa buruk sangka merupakan sejenis kejahatan perasaan yang harus dijauhi dan dihindari oleh semua orang. Begitu pun dalam beragama, secara agama, buruk sangka juga merupakan keburukan oleh karena dia merupakan sifat yang menampakkan dua jenis penganiayaan, yaitu penganiayaan terhadap diri sendiri dan penganiayaan terhadap orang lain.

Allah swt berfirman dalam QS al-Imran/3: 135 sebagai berikut:

⁶⁸Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadush Shalihinl*, Vol 2. (Jakarta: Pustaka Amani, 1994) h. 463

⁶⁹Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadush Shalihinl*, Vol 2. h. 464

⁷⁰Abbas Ahmad Shiqr dan Ahmad Abdul Jawad, *Jamiul Alhadits...*, Juz. IV, h. 157

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ ذُنُوبَهُ
إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Battuanna:

“Anna to mua’ mappogau’i gau’ iya merissi’-rissi iyade’ pagau’ bawang lao di alawena, ise’iya ma’ingarang Puang Allah Ta’ala, anna merau a’dappang pole di dosa-dosana anna inaimo namala ma’dappangan dosa selaengna Puang Taala? Anna ise’iya andiang mattarrusang panggauang (merissi’rissi’ di’o), anna ise’iya ma’issang.⁷¹

Terjemah:

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.⁷²

b. Jenis-Jenis Buruk Sangka

Adapun jenis-jenis buruk sangka disini adalah objek yang potensial menjadi sasaran buruk sangka seseorang, ada empat jenis buruk sangka itu, yakni sebagai berikut:

- 1) Buruk sangka terhadap diri sendiri merupakan sejenis kekurangan dalam berfikir hingga memandang lemah dan rendah terhadap kemampuan diri sendiri. Hal yang sama dialami pada penderita skizotipal yang merasa dirinya rendah dan tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri. Buruk sangka terhadap diri sendiri merupakan sebetulnya kebencian terhadap diri sendiri.⁷³ Disebut kebencian terhadap diri sendiri sebab seseorang memandang lemah dan rendah terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sehingga kemampuan tersebut seharusnya bisa diaktualisasikan menjadi tertutup sedemikian rupa.

⁷¹Idham Khalid, *Koro'ang Mala'bi'*; *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 107

⁷²Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 67

⁷³Al-Hafiz Ibnu Hajar, *Terjemahan Bulughul Maram* (Semarang: CV Toha Putra 11995) h. 198

- 2) Buruk sangka terhadap orang lain merupakan buruk sangka yang lebih mudah untuk dipahami dari pada buruk sangka terhadap diri sendiri. Misalnya kurang atau lemahnya berfikir, perasaan cemburu atau dengki, kemarahan dan hal-hal yang sejenis dengan ini menjadi penyebab munculnya rasa buruk sangka terhadap orang lain.⁷⁴
- 3) Buruk sangka terhadap keadaan, anggapan terhadap keadaan yang selalu saja tidak mendukung menjadikan niat perbuatan baik menjadi sia-sia.
- 4) Buruk sangka terhadap Allah swt merupakan buruk sangka yang merasa bahwa Allah berbuat tidak adil terhadap kehidupan kita. Sehingga perwujudannya pun tidak komitmen atau menolak untuk melakukan kewajiban agama islam atau dalam hal ini beribadah, merasa bahwa kewajiban agama yang kita lakukan itu sia-sia, dan merasa bahwa takdir selalu buruk terhadap kehidupan kita. Buruk sangka terhadap Allah swt merupakan dosa besar yang mampu membuat seseorang menjadi musyrik, munafik dan kafir⁷⁵

c. Faktor Penyebab prasangka Buruk

1) Prasangka sosial

Ketimpangan status dan agama yang merupakan kesenjangan dan perbedaan yang dapat menimbulkan prasangka negatif merupakan dua sumber prasangka sosial. Prasangka juga dipengaruhi oleh identitas sosial, seperti pertanyaan “siapa saya?” yang dapat dijawab jika kita termasuk dalam suatu kelompok. Ketika kita berada dalam suatu kelompok, kita cenderung mengidentifikasi diri dengan kelompok tertentu, sedangkan ketika kita berada dalam kelompok lain, kita cenderung memuji kelompok kita sendiri.

⁷⁴Al-Hafiz Ibnu Hajar, Terjemahan Bulughul Maram .h. 199

⁷⁵Al-Hafiz Ibnu Hajar, Terjemahan Bulughul Maram (Semarang: CV Toha Putra 11995) h. 199

2) Prasangka secara Emosional

Meskipun faktor emosional juga dapat menyebabkan prasangka sosial, hal itu lebih mungkin dipicu oleh situasi sosial. Prasangka juga dapat dipicu secara emosional oleh kemarahan dan frustrasi, kepribadian dinamis yang dipengaruhi oleh lingkungannya, dan fakta bahwa status itu relatif kemampuan untuk mengalami perasaan superioritas dalam psikologi. Misalnya, ketika kita mencapai nilai tertinggi di kelas, kita merasa seperti pemenang dan dianggap memiliki status yang lebih tinggi. kepribadian dengan otoritarianisme (memenangkan kepentingan pribadi).

d. Ayat dan Terjemahan Buruk Sangka

Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS al-Hujurat/49: 12 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ... ﴿١٢﴾

Battuanna:

“E inggannana to matappa’, pe’akara’o mie’ pole di mai’di pakkapa-kapang, sitongangna sambarengi pakkapang-kapang di’o iyamo dosa...”⁷⁶

Terjemah:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka (kecurigaan), sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa...”⁷⁷

Kata (اجتنبوا) *ijtanibū* berasal dari kata (جنب) *janb* yang berarti samping.

Mengesampingkan sesuatu berarti menjauhkan dari jangkauan tangan. Dari sini kata tersebut diartikan dijauhi. Penambahan huruf (ت) *ta*’ pada kata tersebut berfungsi penekanan yang berarti kata *ijtanibu* berarti bersungguh-sungguhlah. Upaya sungguh-sungguh untuk menghindari prasangka buruk.⁷⁸

⁷⁶Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 950

⁷⁷Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 517

⁷⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, Volume XIII, h. 254

Kata *kasīran* (كثيرا) banyak bukan berarti kebanyakan, sebagaimana dipahami atau diterjemahkan sementara penerjemah. Jika demikian, mungkin saja beberapa hipotesis adalah dosadan banyak pula yang bukan dosa. Dugaan yang tidak memiliki indikator yang cukup dan menggiring seseorang kepada sesuatu yang dilarang, baik berupa perkataan maupun perbuatan, adalah dosa. Tuduhan yang memiliki indikator yang begitu jelas bukanlah dosa.⁷⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan *al-ẓan* (الظن) prasangka dapat dipahami secara umum yaitu sangka. al-Khitabih mendefenisikan *al-ẓan* adalah sebagai tindakan membangun kecurigaan palsu dan kemudian mempertahankannya. Meskipun ini adalah dosa, itu tidak berdosa kecuali hanya terjadi di dalam jiwa.

Menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsirnya *fi Zhilālil Qur'an* bahwa menjunjung tinggi harkat dan martabat individu, kehormatannya, dan kebebasannya, serta mengajarkan manusia bagaimana membersihkan perasaan dan hatinya melalui ungkapan-ungkapan yang menyentuh dan mengagumkan. Al-Qur'an mensucikan hati secara internal untuk mencegah prasangka mencemari itu. untuk mencegah seseorang dari melakukan dosa. Namun, masalah Islam tidak berakhir di situ, hati dan perasaan dipelihara dalam suasana yang mulia dan indah.⁸⁰

Rangkaian surah diawali dengan panggilan kesayangan, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا “Hai orang-orang yang beriman”. Lalu kalimat selanjutnya menginstruksikan mereka untuk menghindari banyak kehancuran. Akibatnya, mereka menolak untuk dimanfaatkan oleh *spekulasi*, *ambiguitas*, atau *skeptisisme* apa pun. apakah melalui bisikan orang lain disekitarnya atau bisikan-bisikan syaitan yang terkutuk.

⁷⁹M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah..., Volume XIII, h. 254

⁸⁰Sayyid Qutb, Penerjemah As'ad Yasid Abdul Hayyie al-Katarie, dkk, Terjemah Tafsir Fi Zilalil Qur'an, (Jakarta; Gema Insani, 2004) h. 419

Ayat tersebut memberikan alasan *إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ* “sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa.”⁸¹

Tatkala larangan didasarkan atas banyak berprasangka, sedang aturannya menyebutkan bahwa sebagian prasangka itu merupakan dosa. Informasi dari ayat ini memberitahukan agar manusia menjauhi buruk sangka apapun yang menjerumuskannya ke dalam dosa. Sebab, dia tidak tahu sangkaannya yang manakah yang menimbulkan dosa⁸²

Dalam al-Qur’an Allah memerintahkan hambanya agar tetap membersihkan hati dari bisikan dan keraguan sehingga menjadi putih. Dia menyayangi saudaranya tanpa diikuti prasangka buruk. Hatinya bersih tanpa dikotori keraguan dan kesangsian, dan hatinya tentram tanpa terkotori kegelisahan dan gundah. Alangkah tentramnya kehidupan dalam bermasyarakat yang terbebas dari aneka prasangka.⁸³

Lebih jauh ayat ini membahas tentang dugaan atau sangkaan yang beredar dikalangan masyarakat tidaklah cukup untuk dijadikan landasan penetapan sanksi. Rasulullah bersabda: jika kamu berprasangka, ia takkan terwujud” (H.R Thabrani). Hadits ini menegaskan bahwa manusia selalu bebas, bahwa hak, kebebasan, dan segala bentuk ekspresi mereka dilindungi, dan ini benar bahkan sebelum menjadi jelas bahwa suatu tindakan membawa risiko hukum. Kecurigaan yang beredar di antara mereka tidak cukup untuk membenarkan penjatuhan sanksi.⁸⁴

⁸¹Sayyid Qutb, Penerjemah As’ad Yasid Abdul Hayyie al-Katarie, dkk, *Terjemah Tafsir Fi Zilalil Qur’an*. h. 419

⁸²Sayyid Qutb, Penerjemah As’ad Yasid Abdul Hayyie al-Katarie, dkk, *Terjemah Tafsir Fi Zilalil Qur’an*. h. 419

⁸³Sayyid Qutb, Penerjemah As’ad Yasid Abdul Hayyie al-Katarie, dkk, *Terjemah Tafsir Fi Zilalil Qur’an*, (Jakarta; Gema Insani, 2004) h. 419

⁸⁴Sayyid Qutb, Penerjemah As’ad Yasid Abdul Hayyie al-Katarie, dkk, *Terjemah Tafsir Fi Zilalil Qur’an*. h. 419

Sebaliknya, temuan Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* menyatakan bahwa ayat di atas menunjukkan bahwa sebagian klaim adalah kecurigaan atau dosa yang tidak berdasar. Tuduhan yang tidak berdasar dan berdosa adalah kecurigaan negatif terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa ayat sebelumnya melarang berbuat zalim terhadap orang lain tanpa alasan yang sah karena dapat mengakibatkan dosa. Anggota masyarakat akan menjalani kehidupan yang damai dan produktif jika mereka menghindari melakukan kesalahan yang buruk karena mereka tidak perlu mengkhawatirkan orang lain dan tidak akan membuang waktu untuk hal-hal yang tidak penting.⁸⁵

Selain itu, tuntutan ini melindungi setiap orang dalam masyarakat dari tuntutan yang menimbulkan kesengsaraan akan hal-hal baru. Oleh karena itu, dalam alinea ini ditegaskan asas sebagai berikut: Seseorang tidak dapat dituntut sampai kebenaran tuduhan terhadapnya terbukti, dan tersangka tidak dapat dinyatakan bersalah sampai kesalahannya terbukti. Memang, pemikiran bisikan tentang sesuatu itu bisa ditoleransi asalkan tidak berubah menjadi kecurigaan dan buruk sangka.⁸⁶

Tidak adanya kepercayaan terhadap orang lain, akan membuat seseorang untuk melakukan aktifitas batin berupa prasangka buruk terhadap orang lain. Islam membangun masyarakatnya atas dasar kesucian dan batin sekaligus.

Adapun penafsiran Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsir Ibnu Katsir* Allah melarang hambanya yang beriman dari banyak prasangka. Yaitu, menuduh seseorang. Secara keseluruhan yang tidak pada tempatnya, karena sebagian dari prasangka itu adalah dosa yang terang-terangan. Akibatnya, hindari prasangka sebanyak mungkin. “Umar bin Khattab ra, sebagaimana diriwayatkan oleh Amirul

⁸⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta; Lensa Hati, 2009) h. 254

⁸⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta; Lensa Hati, 2009) h. 254

Mukminin, pernah berkata: Jangan kalian berprasangka dari perkataan yang keluar dari saudara seagamamu kecuali dengan prasangka yang baik-baik. Sementara itu, Anda menemukan bahwa kata-kata itu mungkin penuh dengan kebaikan.⁸⁷

Dalam sebuah hadis Nabi saw. Malik meriwayatkan dari Abu Hurairah ra ia berkata; Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَابِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَنَافَسُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

“Rasulullah saw bersabda: hindarilah berprasangka karena prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta, dan janganlah saling menilai kesalahan orang lain, membenci, janganlah saling putus memutuskan, dan jadilah kamu hamba Allah yang bersaudara”.⁸⁸

Dari beberapa penafsiran para ahli Mufassir yang mahsyur di atas dapat disimpulkan bahwa purba sangka yang dimaksud Sayyid Qutb, Quraish Shihab dan Ibnu Katsir ialah sebagai landasan penetapan sanksi. Surah al-Hujurat ayat 12 memberikan informasi tentang prasangka yang berujung pada dugaan atau sangkaan yang beredar dikalangan masyarakat, tidaklah cukup untuk dijadikan landasan penetapan sanksi.

Namun penulis lebih condong pada awal penafsiran Sayyid Qutb yang mengatakan bahwa ayat-ayat ini memerintahkan manusia dalam ekspresi yang menyentuh dan menakjubkan tentang bagaimana membersihkan perasaan dan hatinya sambil berdiri di sekitar martabat individu, kehormatannya, dan kebebasannya. Al-Qur'an mensucikan hati secara internal sehingga bebas dari

⁸⁷Abdullah bin Muhammad, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Vol 9*, (Jakarta; Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008) h. 97

⁸⁸Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Vol 16 Beirut: *Darh al-Kutub al-Ilmiyah*) h. 118-119

prasangka.⁸⁹ Bila dikaitkan dengan gangguan skizotipal, pembahasannya hampir sama, mengingat skizotipal merupakan gangguan mental, batin atau hati. Gangguan skizotipal atau penyakit hati yang dimaksud ialah buruk sangka.

2. Anjuran untuk Percaya diri

a. Pengertian Percaya diri

Diantara ciri-ciri orang yang tidak percaya diri, realitanya adalah menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan, merasa dirinya rendah tidak dihargai, pesimis (mudah menilai sesuai dari sisi negatif), dan takut gagal atau takut akan dipermalukan dan lain-lain. Ciri-ciri ini juga terdapat pada gangguan skizotipal yang didominasi “rasa tidak nyaman dalam berinteraksi”. Dalam hal ini penulis memaknai karena tidak adanya kepercayaan diri. Sedangkan dalam kehidupan, rasa percaya diri sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Salah satu aspek terpenting dalam bidang psikologi modern adalah . Percaya diri. menurut para ahli yang pertama Lauster kepercayaan diri adalah sikap percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri sehingga tidak mudah cemas, dapat merasa bebas melakukan apa saja yang diinginkannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, santun kepada orang lain, memiliki sikap yang baik. dorongan untuk berhasil, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

Karena rasa percaya diri merupakan salah satu aspek dari kepribadian seseorang, maka sangat penting bagi setiap orang untuk memilikinya. Menurut Lauster, individu yang percaya diri memiliki sifat percaya diri pada

⁸⁹Sayyid Qutb, Penerjemah As’ad Yasid Abdul Hayyie al-Katarie, dkk, *Terjemah Tafsir Fi Zilalil Qur’an*, (Jakarta; Gema Insani, 2004) h. 419

kemampuannya. sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain, selalu merasa optimis, gembira, cukup toleran, dan bertanggung jawab.⁹⁰

b. Jenis-jenis Kepercayaan diri

Menurut Lindefield dalam Kamil mengatakan bahwa kepercayaan diri dibagi menjadi dua jenis percaya diri batin dan lahir⁹¹

1) Kepercayaan Diri Batin

Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat, yaitu:

- a) Kecintaan diri
- b) Pemahaman Diri
- c) Tujuan yang Jelas
- d) Berfikir Positif

2) Kepercayaan Diri Lahir

Kita harus memperoleh keterampilan dalam empat bidang yang berhubungan dengan kepercayaan diri sejak lahir untuk menyampaikan kepercayaan diri kepada orang lain, yaitu:

- a) Hubungan komunikasi
- b) Penegasan
- c) Penampakan Diri
- d) Mengendalikan Perasaan

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

1) Konsep diri

⁹⁰M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2011) h. 34

⁹¹E. Kamil, *Mendidik Anak agar Percaya Diri*. (Jakarta: Arcan, 1997) h. 45

Gagasan tentang diri sendiri disebut konsep diri. Konsep diri yang negatif biasanya merupakan hasil dari harga diri yang rendah. Sebaliknya, individu yang percaya diri akan memiliki konsep diri yang positif.

2) Harga diri

Harga diri yang tinggi membuat orang percaya bahwa mereka sukses dan usaha mereka diterima dengan baik oleh orang lain seperti mereka sendiri. Namun, individu dengan harga diri rendah lebih cenderung tergantung, kurang percaya diri, sering menghadapi kesulitan sosial, dan pesimis dalam hubungan..

3) Kondisi fisik

Rasa percaya diri juga dipengaruhi oleh perubahan kondisi fisik. penampilan fisik juga merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

d. Ayat dan Terjemahan Percaya Diri

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam QS Thaha/20: 68 berikut:

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى ﴿٦٨﴾

Battuanna:

“iyami’ ma’uang: “Da parakke’, sitongangna i’omo kaminang tondo dai’ (palaka).”⁹²

Terjemah:

“Kami berfirman: “Jangan takut! Sungguh, engkau adalah yang unggul (menang).”⁹³

Ayat ini menggambarkan perasaan Nabi Musa yang tak menentu saat akan bersiap menghadapi para dukun Fir'aun. Hanya butuh waktu sesaat untuk menyusut ketika dia melihat berapa banyak orang yang telah melihatnya, dan tindakan para penyihir mencerminkan perasaan itu. Allah membisikkan wahyu

⁹²Idham Khalid, Koro'ang Mala'bi'; *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 549

⁹³Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 316

pada telinganya yang artinya, *Kami berfirman: “Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).”*

Itulah sugesti dari Allah untuk membangkitkan rasa percaya diri Nabi Musa. Maka dari itu dipertegas kembali oleh Allah dalam firman-Nya surah Thaha ayat 68 supaya manusia terhindar dari keresahan dan putus asa.

Ayat-ayat diatas dapat dikategorikan ayat yang berbicara tentang persoalan untuk tidak merasa takut dan menampakkan rasa percaya diri. Istilah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. mengacu pada individu yang tabah dalam Al-Qur'an, tidak takut, sedih, dan mengalami kecemasan. Menurut penulis, ada banyak ayat tambahan yang menggambarkan keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi serta keistimewaan umat Islam. Ayat-ayat tersebut menurut penulis dapat memotivasi individu untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

B. Solusi Gangguan Skizotipal melalui Psikoterapi al-Qur'an

Solusi al-Qur'an yang dimaksud dalam menghadapi gangguan skizotipal ialah keimanan itu sendiri. Beriman kepada Allah swt, iman kepada Rasul, iman terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan lain sebagainya. Sebab keimanan dapat melenyapkan kepercayaan kepada kekuasaan benda, menanamkan semangat berani menghadapi masalah, memberikan ketentraman jiwa, mewujudkan kehidupan yang baik dan memberikan keberuntungan dalam kehidupan.

Oleh karena itu, manfaat dan pengaruh iman dalam kehidupan manusia lebih dari sekedar keyakinan bawaan manusia, mereka juga menjadi kekuatan yang mendorong dan membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan islami.⁹⁴

⁹⁴Wahyuddin, Dkk. *Pendidikan Agama dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta; Grasindo, 2009) h. 38-39

Dalam al-Qur'an tidak disebutkan secara jelas mengenai ayat-ayat skizotipal, namun penulis menyimpulkan bahwa gangguan skizotipal diantara ciri-cirinya merupakan penyakit hati yang mesti dibenahi atau diperbaiki melalui metode Qur'ani. Manusia diciptakan dengan hati yang bersih atau suci, sehingga apabila terdapat gangguan yang merusak hati dan jiwa manusia maka perlu adanya perbaikan atau solusi mengatasi hal itu misalnya melakukan psikoterapi melalui al-Qur'an di samping psikoterapi interpersonal atau psikoterapi secara medis atau obat-obatan.

Psikoterapi al-Qur'an yaitu terapi yang diberikan dengan kembali mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam. Sebagaimana diketahui bahwa ajaran agama mengandung tuntunan bagaimana kehidupan manusia bebas dari rasa cemas, pikiran yang negatif (*su'udzon*), tegang, rasa was-was, depresi, rasa takut dan sebagainya. Dalam doa-doa, misalnya meminta pertolongan kepada Allah agar kehidupan manusia diberi ketenangan, kesejahteraan, keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Diantara ayat yang membahas tentang ketenangan dan kebahagiaan terdapat dalam QS an-Nahl/16: 97 berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Battuanna:

“inai-inai mappogau’ apiangan pole ditommuane iyade’ ia di to baine na to matappa’, jari sitongangna iyami’ na membei’i atuoang macoa anna sitongangna iyami’ na mamberi balasan lao ise’iya appalang iya kaminang macoa pole di anu iya pura napogau ise’iya.⁹⁵

Terjemah:

“Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya

⁹⁵Idham Khalid, *Koro'ang Mala'bi'*; *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h.473

kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁹⁶

Di antara bentuk terapi perspektif al-Quran yang dapat mengatasi gangguan skizotipal dengan menggunakan perantara petunjuk al-Qur’an misalnya seperti terapi ruqyah, dzikir, doa, shalat, puasa, membaca ayat suci al-Qur’an, dan sabar berikut ini:

1. Terapi Ruqyah

Secara etimologi, ruqyah berarti permohonan perlindungan atau ayat-ayat, dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit.⁹⁷ Sedangkan menurut terminologi syari’at, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar’i berdasarkan al-Qur’an dan hadis sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama ruqyah dinamakan juga dengan ‘*azā’im* yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan azimat-azimat.⁹⁸

Kata Ruqyah berasal dari bahasa Arab yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah jampi atau mantra. Defenisi psikoterapi ruqyah adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral atau pun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur’an dan as-sunnah Nabi Muhammad saw. Dengan kata lain psikoterapi ruqyah berarti suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun gangguan mental dengan psikoterapi dan konseling islami dan menggunakan bacaan ayat-ayat al-Qur’an dan doa-doa Rasulullah saw.

Sedangkan menurut syari’at, ruqyah merupakan doa-doa atau bacaan ayat suci al-Qur’an dalam meminta pertolongan Allah swt untuk pengobatan dan pencegahan suatu bencana dan penyakit. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, terapi ruqyah adalah terapi dengan melafalkan doa baik al-Qur’an maupun al-Hadis

⁹⁶Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 278

⁹⁷Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari Juz 10* (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi’i, 2016) h. 196

⁹⁸Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa’, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar’iyyah* (Jakarta; El-Posowy, 2005) h. 6

dalam menyembuhkan suatu penyakit. Beliau juga mengatakan bahwa ruqyah tidak hanya digunakan untuk mengusir Jin tetapi juga sebagai bentuk terapi fisik dan gangguan mental.⁹⁹

Seluruh peruqyah mengakui bahwa bacaan ruqyah yang berisikan ayat-ayat al-Qur-'an dan doa-doa dari Rasulullah saw menjadikan hati tenang dan tenang karena ia merupakan bacaan dzikir sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS al-Ra'd/ 13: 28 berikut:

﴿ ٢٨ ﴾ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Battuanna:

“(iyamo) to matappa’ anna atena menjari tannang sawa’ ma’ingarangi Puang Allah Taala. Ingarangi, sangga’ maingarang lao di Puang Allah Taala ate menjari tannang”.¹⁰⁰

Terjemah:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang”.¹⁰¹

2. Dzikir

Dzikir merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya. Karena dengan banyak melakukan dzikir akan menjadikan hati tenang, tenang dan damai, serta tidak mudah digoyahkan oleh pengaruh lingkungan serta bisikan-bisikan yang membuat seseorang berprasangka buruk terhadap orang lain. Ketekunan seorang mukmin dalam berzikir, dengan bertasbih, bertakbir, beristighfar kepada Allah swt akan menimbulkan kesucian dan kebersihan jiwa serta perasaan aman dan tenang.

⁹⁹Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa’, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar’iyah* (Jakarta; El-Posowy, 2005) h.18

¹⁰⁰Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 425

¹⁰¹Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h. 252

Rasulullah saw. Menyatakan bahwa *zikrullāh* adalah obat hati.¹⁰² Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a dan Abu Sa'id bahwasanya Rasulullah saw. Berkata, “Tiadalah orang-orang duduk berdzikir kepada Allah swt melainkan para malaikat mengelilingi mereka, rahmat menyelimuti mereka, ketenangann diturunkan kepada mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka kepada para malaikat yang ada di dekat-Nya.” (H.R. Muslim dan At-Tirmidzi).¹⁰³

pada saat seseorang berdzikir kepada Allah maka ia akan merasa dekat kepada Allah swt. Serta merasa berada dalam perlindungan dan penjagaan-Nya. Ini akan membangkitkan rasa percaya diri, aman, tentram, dan bahagia bagi penderita skizotipal sendiri karena Allah senantiasa bersamanya. Allah swt berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 152 berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ... ﴿١٥٢﴾

Battuanna:

“jari paingarao’o mie’ mai di Iyau, anna U-ingarang toi i’o mie’, anna sukkuro’o mie’ Mai anna da mie’ pakkaperri (pappenyamangngu).¹⁰⁴

Terjemah:

“Oleh karena itu, ingatlah kalian kepada-Ku, niscaya Aku pun ingat kepada kalian....”¹⁰⁵

Dzikir yang memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan saraf, tekanan hidup dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan dan juga mengandung makna suatu pengakuan percaya dan yakin hanya kepada Allah swt. Karena dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman

¹⁰²H.R ad-Dailami dari Anas. Lihat Hasan Muhammad asy-Syarqawi: *Nahwa ‘ilmi Nafsin Islamiy*. Al-Iskandariyah: al-Haiatul Mishriyayyatul ‘Ammah lil Kitabah, tth. h. 300

¹⁰³Abu Zakariyyah Muhyidin an-Nawawi: *Nuzhatul Muttaqin, Syarhu Riyadhush Shalihin. op. cit.*, juz II, hadis nomor 2/1449.

¹⁰⁴Idham Khalid, *Koro’ang Mala’bi’; Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 38

¹⁰⁵Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h.23

jiwa, Sehingga tak diragukan lagi penderita (skizotipal) yang mengamalkan *zikrullāh* memiliki spiritual yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat hanya kepada Allah swt dan dengan keyakinan ini dapat menimbulkan kontrol yang kuat dan dapat mengarahkan ke arah yang lebih baik.

Menurut Yurisaldi kalimat yang mengandung huruf *jarh*, seperti kalimat tauhid dan istighfar, dapat meningkatkan pembuangan pembuangan karbondioksida dalam paru-paru.¹⁰⁶ Manfaat lainnya disebutkan oleh Rasulullah saw. “Barang siapa senantiasa beristighfar, niscaya Allah akan memberikan jalan keluar pada setiap kesulitan. Memberikan kelapangan dari kesusahan dan memberi rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka” (H.R Abu Daud dan Ibnu Majah).

Dari hadis tersebut dapat diambil pelajaran bahwa berdzikir terutama membaca istighfar memiliki keutamaan disisi Allah swt.

3. Doa

Doa berasal dari kata دَعَاءٌ - دَعْوَةٌ - يَدْعُوْنَ - دَاعِيَ yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, menjamu, memohon, dan lain sebagainya.¹⁰⁷ Doa adalah memohon atau meminta pertolongan Allah swt atas segala sesuatu yang diinginkan.¹⁰⁸

Doa dalam arti memanggil Allah swt dalam rangka mengajukan permohonan kepada-Nya, begitu penting bagi seorang muslim. Doa merupakan tanda bahwa seseorang membutuhkan Allah swt dalam setiap kehidupannya. Selain itu, doa merupakan media untuk mendekatkann diri kepada-Nya.

Dalam al-Qur'an terdapat bacaan yang mengandung ayat-ayat yang berupa doa yang disebut dengan doa Qur'ani. Hawari mengatakan do'a dalam kehidupan

¹⁰⁶Yurisaldi. *Berdzikir untuk Kesehatan Saraf*. Jakarta: Zaman. 2010.

¹⁰⁷Ahmad Warson Muanawir. *Al-Muanawir: Kamus Arab-Indonesia* (Suarabaya; Pustaka Progresif, 2002) h. 402

¹⁰⁸Abu Ezra. *Sudah Benarkah Doa Anda?* (Jakarta; Qultum Media. 2010) h. 3

seseorang muslim menempati posisi psikologis yang strategis sehingga dapat memberi kekuatan jiwa bagi yang membacanya. Doa mengandung kekuatan spiritual yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit. Dengan berdoa, ibadah mempunyai roh dan kerja atau amal memiliki nilai modal spiritual.¹⁰⁹

4. Shalat

Istilah shalat menunjukkan bahwa dalam shalat itu terdapat hubungan antara manusia dengan *Rabb-Nya*. Ketika shalat, seseorang berdiri dengan khushyuk dan merendahkan diri di hadapan Allah swt. Penciptanya dan pencipta semesta alam.

Kekuatan spiritual dapat didapatkan ketika manusia berdiri dalam keadaan khushyuk dan merendahkan diri kepada Allah, dalam situasi itu akan memberinya kekuatan spiritual yang melahirkan perasaan, kekuatan spiritual, yang menciptakan perasaan kebeningan spiritual, ketentraman qalbu, dan ketenangan jiwa. Bila dilakukan sebagaimana harusnya, manusia *bertawajjuh* dengan segenap organ dan indranya kepada Allah swt. Ketika itu pula, manusia melepaskan segala kesibukan dan permasalahan dunia yang fana serta tidak memikirkan apa-apa selain Allah swt, dan ayat-ayat al-Qur'an yang diulang-ulangnya. Pelepasan total dan segala problematika dan kegundahan hidup, tidak memikirkannya ketika shalat serta berdiri di hadapan *Rabb-Nya* dengan totalitas kekhushyukan pada gilirannya akan melahirkan keadaan relaksasi total.¹¹⁰

¹⁰⁹Hawari Dadang. *Doa dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis* (Jakarta; PT Dana Bhakti Primayasa, 1997) h. 20

¹¹⁰Mengenai hal ini dilihat pula Jamal Madli Abul 'Azaim: op. cit; Usamah Muhammad ar-Radhi, *Al-Islamu wa Amradlul 'Ashr*. Seminar tentang psikologi dan islam di Fakultas Tarbiyyah Universitas Riyadl, jilid I, 1976.

Psikoterapi modern menggunakan relaksasi sebagai alat untuk mengobati berbagai gangguan mental dan kejiwaan. Biasanya relaksasi dapat ditingkatkan oleh seseorang dengan pelatihan. Cara terbaik untuk belajar relaksasi dan berlatih adalah dengan shalat lima waktu dalam sehari. Kemampuan seseorang untuk membebaskan diri dari ketegangan saraf yang disebabkan oleh tekanan dan kekhawatiran hidup.

Rasulullah saw bersabda kepada Bilal kala shalat tiba, “Hai Bilal, beri kami kesempatan relaks dalam shalat.”¹¹¹ Dalam sebuah hadis, bila menghadapi sesuatu persoalan, biasanya beliau shalat.¹¹² Rasulullah saw juga berkata, “...Aku dapat merasakan kesejukan dalam shalat.”¹¹³

Kondisi relaksasi dan ketenangan jiwa yang ditimbulkan shalat juga membantu melepaskan kegelisahan yang menjadi keluhan orang-orang yang menderita gangguan kejiwaan atau gangguan mental. Dengan keistimewaan shalat yang khushyuk mempunyai dampak terapis yang penting untuk meringankan intensitas ketegangan saraf yang disebabkan oleh tekanan kehidupan sehari-hari atau problematika hidup serta menurunkan kegelisahan pada gangguan skizotipal.

5. Puasa

Puasa mempunyai banyak manfaat psikologis. Dalam puasa terdapat pendidikan dan pembinaan jiwa serta obat bagi banyak penyakit psikis maupun fisik. Penyakit psikis diantaranya penyakit-penyakit yang ada di dalam hati misalnya tidak percaya diri, su’udzon terhadap orang lain, gelisah atau cemas dan berbagai penyakit hati lainnya. Jadi, menahan lapar dan minum sejak fajar sampai terbenam matahari merupakan pelatihan bagi manusia dalam melawan dan mengendalikan hawa nafsunya, serta dapat menebarkan semangat ketakwaan.

¹¹¹H.R. Ahmad dari Salim bin Abil’Ja’d dari seseorang, dari Aslam, juz V. h. 364-371

¹¹²H.R. Abu Dawud. Hadis nomor 1319, juz II. h 35

¹¹³H.R. an-Nasai, Ahmad, dan al-Hakim (Manshur ‘Ali Nashif: At-Tajul Jamiul lil Ushulil fi Ahaditsir Rasul, op. cit. Juz II) h. 279

Latihan menekan dan mengendalikan syahwat secara terus menerus misalnya berpuasa selama sebulan penuh di bulan Ramadhan di setiap tahunnya. Tak diragukan lagi akan mengajari manusia kesabaran, kekuatan, kemauan, dan keteguhan tekad, tidak hanya dalam mengontrol syahwatnya saja, tetapi juga mengontrol perilakunya dalam kehidupan. Melaksanakan tanggungjawab dan penunaian kewajiban-kewajibannya serta senantiasa memperhatikan Allah swt terkait dengan segala tindakan yang akan dilakukannya. Hal ini juga dapat mendidik penderita skizotipal untuk melakukan ibadah puasa agar senantiasa mengingat Tuhan dan mengontrol dirinya dalam berperilaku.

6. Membaca Ayat Suci al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan Allah swt sebagai sumber pertama dan utama ajaran islam. Al-Qur'an berbicara rasio dan kesadaran manusia. Selain itu al-Qur'an menunjukkan kepada manusia jalan terbaik dalam kehidupan pribadi dan sosial, aktualisasi diri pengembangan kepribadian dan mengantarkan pada jenjang kesempurnaan insani agar tercapai kehidupan dunia dan akhirat. al-Qur'an memberikan kesempatan untuk manusia untuk membersihkan diri dengan berbagai praktik ibadah salah satunya adalah amalan membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan cara-cara pelegaan batin yang akan mengembalikan ketenangan jiwa pengamalnya hingga dapat sehat secara mental.

Hidup keagamaan akan memberikan kekuatan jiwa bagi seseorang untuk menghadapi krisis serta menimbulkan sikap rela menerima kenyataan. Membaca al-Qur'an secara teratur dan selalu berdoa kepada Allah sesungguhnya merupakan salah satu manifestasi kehidupan secara religius. Pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari termasuk didalamnya membaca al-Qur'an secara teratur dan berdoa kepada Allah swt dapat membentengi seseorang dari gangguan jiwa atau

mentalnya. Semakin dekat dengan Tuhan akan semakin banyak ibadahnya, maka semakin tentramlah jiwanya serta makin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran hidup.¹¹⁴

7. Sabar

Al-Qur'an mengajak manusia untuk berhias diri dengan kesabaran. Karena kesabaran mempunyai manfaat yang besar dalam membina jiwa, memantapkan kepribadian, meningkatkan kekuatan manusia dalam menghadapi cobaan, serta memperbaharui kekuatan manusia dalam menghadapi berbagai problem, beban hidup, musibah dan bencana.

Seorang mukmin yang sabar tidak akan berkeluh kesah dalam menghadapi berbagai kesusahan yang menimpanya serta tidak akan menjadi lemah akal dan imannya karena problem yang dihadapi misalnya jika penderita (skizotipal) mengalami masalah sosial dari kalangan manusia itu sendiri, pemikiran yang berbeda, respond yang berbeda. Teguhkan hati dengan sikap keyakinan diri atas pertolongan Allah swt. Untuk itu, Allah swt mewasiatkan kesabaran kepada hamba-Nya serta mengajari bahwa apapun yang menimpanya pada kehidupan dunia hanyalah merupakan cobaan dari-Nya supaya diketahui orang-orang yang bersabar.

Allah swt juga menganjurkan hamba-Nya apabila mendapatkan kesulitan agar memohon pertolongan kepada Allah swt dengan kesabaran dan shalat. sebagaimana dalam firman Allah QS al-Baqarah/2: 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Battuanna:

“Anna perau tulungo’o mie (lao di Puang) siola sa’bar anna massambayang, Sitongangna iya tipatengan di’o mabe’i sanna’i, selaengna to husu”¹¹⁵

¹¹⁴Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang yang Tidak Sehat Mental*. Jurnal Psikologi Islami, 2005. h. 87-96

Terjemah:

“Dan hendaklah kalian memohon pertolongan dengan kesabaran dan shalat. Karena sesungguhnya ia benar-benar berat, kecuali orang-orang yang khusyuk.”¹¹⁶

¹¹⁵Idham Khalid, Koro'ang Mala'bi'; Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia. (Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019) h. 11

¹¹⁶Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017) h.7

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis berusaha untuk menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembahasan yang telah penulis paparkan, namun demikian ini bukanlah kesimpulan final. Disini penulis menyimpulkan beberapa point yaitu:

1. Dalam al-Qur'an tidak memakai kata-kata kunci atau terminologi (istilah) yang secara spesifik tentang gangguan skizotipal, sebab al-Qur'an tidak menjelaskan peristilahan itu secara eksplisit, Melainkan al-Qur'an hanya mencantumkan penyakit hati atau batin. Dimana penyakit hati ini sangat luas maknanya dan salah satunya ada pada ciri-ciri skizotipal jika ditelisik lebih dalam. Karena skizotipal merupakan gangguan mental yang ciri-ciri gangguan tersebut termasuk diantaranya ada pada penyakit hati pada umumnya seperti berprasangka buruk pada orang lain, sehingga tidak ingin berinteraksi dengan orang lain, tidak percaya diri dan sebagainya.. Beberapa ayat-ayat-petunjuk atau penawar dalam al-Qur'an. Diantaranya: QS Yunus/16: 57, QS al-Isra'/17: 82, QS at-Taubah/9: 14, QS Asy-Syuara/26: 80, QS al-Fushshilat/41: 44. Sedangkan term al-Qur'an tentang Skizotipal berdasarkan analisis penulis terdapat pada ayat QS al-Hujurat/49: 12 tentang buruk sangka dan QS Thaha/20: 68 tentang percaya diri.
2. Adapun solusi yang dijabarkan penulis dalam al-Qur'an itu bukanlah jalan satu-satunya untuk mengatasi gangguan skizotipal melainkan juga diperlukan adanya pengobatan alternatif lainnya seperti psikoterapi interpersonal atau psikoterapi secara medis. Diantara solusi yang dikemukakan penulis dalam skripsi ini ialah dengan melakukan

3. psikoterapi melalui al-Qur'an (QS an-Nahl/16: 97) Di samping psikoterapi interpersonal atau psikoterapi secara medis atau obat-obatan. Diantara terapi perspektif al-Qur'an ialah terapi ruqyah, dzikir, doa, shalat, puasa, membaca ayat suci al-Qur'an, dan sabar.

B. Saran

Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mencakup semua aspek kehidupan baik bersifat global atau pun yang khusus. Tugas manusia adalah yang menggali, menyimak, dan memikirkan hikmah dari ayat-ayat yang diturunkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Ahmad Shiqr dan Ahmad Abdul Jawad, *Jamiul Alhadits...*, Juz. IV. tt, tth.
- Abu Ezra. *Sudah Benarkah Doa Anda?* Jakarta; Qultum Media. 2010.
- Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terhemahan Tafsir al-Maraghi*. Semarang; PT Karya Toha Putra, 1993.
- al-Asqalani Ibnu Hajar, *Fathul Bari Juz 10*. Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi'i, 2016.
- Alhafidz Ahsin W, *Fikih Kesehatan*, Jakarta; Amzah. 2007.
- Al-Hafiz Ibnu Hajar, *Terjemahan Bulughul Maram*. Semarang: CV Toha Putra 1995.
- Amrullah Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir al-Azhar*. Jakarta; Yayasan Nurul Islam, 1987.
- an-Nawawi Abu Zakariyyah Muhyidin: *Nuzhatul Muttaqin, Syarhu Riyadhus Shalihin. op. cit.*, juz II, hadis nomor 2/1449.
- Arikunto Suharsini. *Manajemen Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta, 2000.
- ar-Radhi Usamah Muhammad, *Al-Islamu wa Amradlul 'Ashr*. Seminar tentang psikologi dan islam di Fakultas Tarbiyyah Universitas Riyadl, jilid I, 1976.
- asy-Syarqawi Hasan Muhammad: *Nahwa 'ilmi Nafsin Islamiy*. Al-Iskandariyah: al-Haiatul Mishriyyatul 'Ammah lil Kitabah, tth.
- az-Zarqaa' Ummu Abdillah Hanien, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*. Jakarta; El-Posowy, 2005.
- Boeree C. George. *General Psychology* Jogjakarta; Prismsophie, 2016.
- Dadang Hawari. *Doa dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Jakarta; PT Dana Bhakti Primayasa, 1997.
- E.Kamil, *Mendidik Anak agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan, 1997.
- Ezza Abu. *Sudah Benarkah Doa Anda?*. Jakarta; Qultum Media. 2010
- H.R. Ahmad dari Salim bin Abil'Ja'd dari seseorang, dari Aslam, juz V. tth.
- H.R. an-Nasai, Ahmad, dan al-Hakim (Manshur 'Ali Nashif: *At-Tajul Jamiul lil Ushulil fi Ahaditsir Rasul, op. cit.* Juz II. tth.

- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*: untuk penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi. Yogyakarta; Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1981.
- Idi Jalaluddin dan abdullah. *Filsafat Pendidikan* Jakarta; Gaya Media Pratama, 1997.
- Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadush Shalihinl*, Vol 2. Jakarta: Pustaka Amani, 1994.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Jalaluddin. *Psikologi Pendidikan Islam* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2018.
- Kaplan.H.I, Sadock. B.J. *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku. Psikiatri Klinis*, edisi ketujuh, jilid satu. Jakarta; Binarupa Aksara. 1997.
- Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Garut; CV PENERBIT J-ART. 2017.
- Koro'ang Mala'bi', *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar; Balitbang Agama Makassar. 2019.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, *Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta; Lensa Hati, 2009.
- M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah..., Volume XIII.
- Mahmud Hajazi, Tafsir Wadhi'h. Beirut; Dar al-Jil, tt. jilid III.
- Margono. metode penelitian pendidikan, Jakarta; Rineka Cipta, 2000.
- Muanawir Ahmad Warson. *Al-Muanawir: Kamus Arab-Indonesia*. Suarabaya; Pustaka Progresif, 2002.
- Muslim Mustafa, *Mabahis fi at-Tafsir al-Maudhu'i*, Damaskus; Dar al-Qur'an 2000.
- Najati Muhammad Utsman. *Psikologi dalam al-Quran*, Bandung; Pustaka Setia, 2005.
- Nashori Fuad. *Islami Psikologi Sosial*, Bandung; PT Rafika Aditama, 2008.
- Ripli Muhammad. skripsi; *Mengenal Gangguan Kepribadian dan Penanganannya [t.t] al-Tazkiah*, 2015.

- Salim Abdul Muin dkk. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, Yogyakarta; Pustaka al-Zikra, 2011.
- Sayyid Qutb, Penerjemah As'ad Yasid Abdul Hayyie al-Katarie, dkk, *Terjemah Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, Jakarta; Gema Insani, 2004.
- Sudarto. *Metode penelitian Filsafat*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sukanto Myra Edwina, Hanafi Muldjoharjono. Jurnal; *Schyzotipal Personality Disorder* (Surabaya, Universitas Airlangga, [t.th.]
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi kepribadian*, Depok; PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Usman Muhammad Dalip, *Membaca Sains Al-Qur'an*, Mamuju; Annora Media Group, 2017.
- Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta; Gunung Agung. 1983.
- Wahyuddin, Dkk. *Pendidikan Agama dan Perguruan Tinggi*, Jakarta; Grasindo, 2009
- Ahmad Mu'adz Haqqi, *al- Arba 'una Hadithan Fi al-Akhlaq Ma'a Syarhihā*, Terj. Abu Azka. Jakarta; Pustaka Azzam, 2003.



RIWAYAT HIDUP

Meliani lahir di Majene pada tanggal 31 Desember 1999. Anak kelima dari tujuh bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Najamuddin dan Ibu Ratna (almarhumah).

Pendidikan peneliti bermula di sekolah kanak-kanak Cokro Aminoto. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) 57 Tangnga-Tangnga menempuh pendidikan selama 6 Tahun. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Guppi Majene dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Menengah Atas di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Majene (MAN) 1 Majene dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dan diterima di Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.